

**PENGARUH AUDIT DELAY DAN AUDIT TENURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX 70 DARI TAHUN 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

DRIASMARA PAKSI SATRIATAMA

NIM 4318096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PENGARUH AUDIT DELAY DAN AUDIT TENURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT FEE
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX 70 DARI TAHUN 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

DRIASMARA PAKSI SATRIATAMA

NIM 4318096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Driasmara Paksi Satriatama
NIM : 4318096
Judul Skripsi : **Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, 2 November 2023

Yang Menyatakan,



Driasmara Paksi S.

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Driasmara Paksi Satriatama

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:


Nama : **Driasmara Paksi Satriatama**
NIM : **4318096**
Judul Skripsi : **Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimonaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 November 2023

Pembimbing,



Agus Arwani, M.Ag.
NIP. 197608072014121002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)


K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Driasmara Paksi Satriatama**
NIM : **4318096**
Judul Skripsi : **Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)**
Dosen Pembimbing : **Agus Arwani, M.Ag.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

— Dewan Penguji,

Penguji I



Ade Gunawan, M.M.
NIP. 198104252015031002

Penguji II


Ina Mutmainah, S.E., M.Ak.
NIP. 199203312019032007

Pekalongan, 13 November 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. H. Siti Nur Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 197502200199932001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

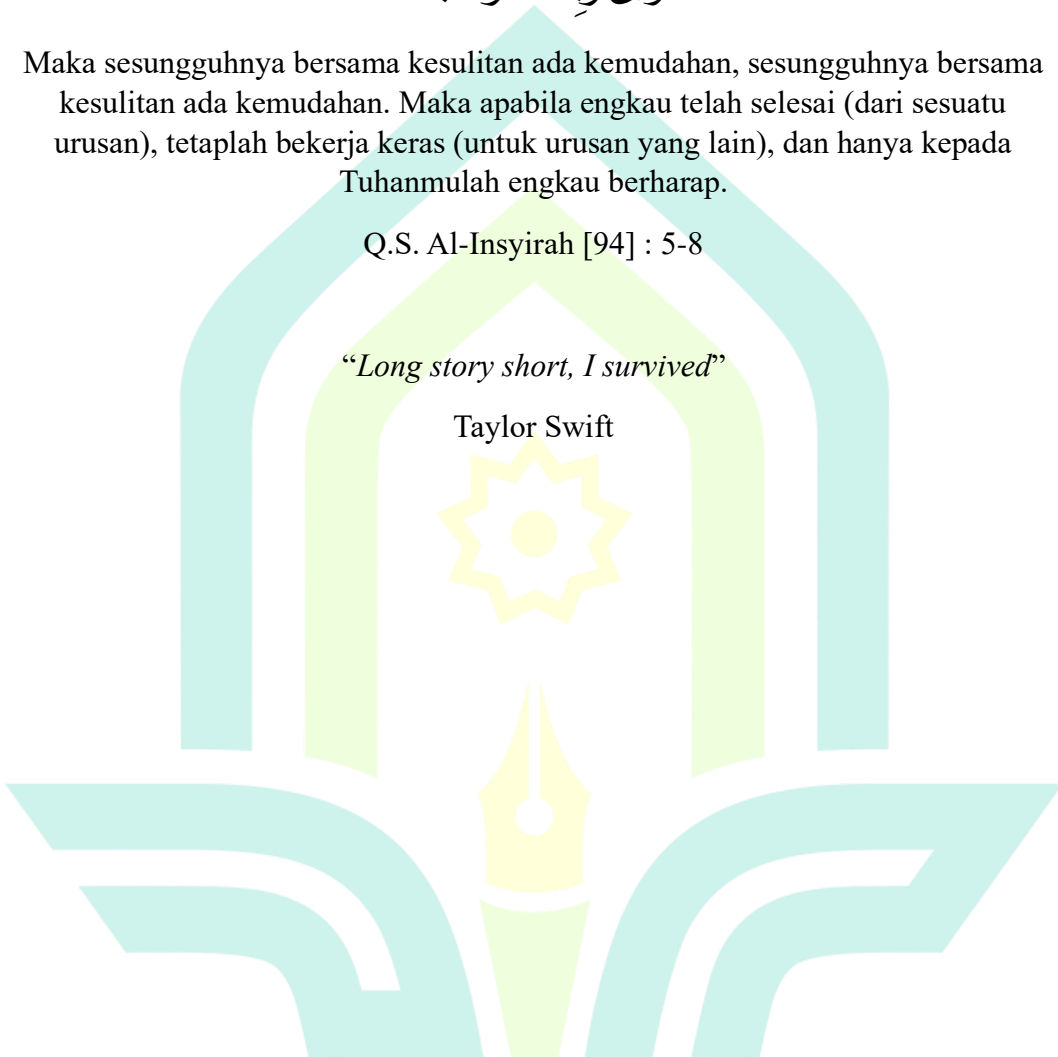
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۗ

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-8

“Long story short, I survived”

Taylor Swift



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sarjono dan Ibu Siti Widayanti, terima kasih atas segala curahan kasih sayang, doa restu, bimbingan, motivasi, dan material kepada penulis dalam perjalanan meraih cita-cita.
2. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
3. Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan bibmbingan ilmu yang bermanfaat bagi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Wali saya UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Sahabat-sahabatku dan teman angkatan 2018 kelas Akuntansi Syariah C, semoga kita sukses selalu.
6. Izza Faiza yang telah banyak membantu dan selalu memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan mendoakan.
8. Terakhir, untuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini.



ABSTRAK

DRIASMARA PAKSI SATRIATAMA. Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022).

Sebagai negara dengan mayoritas warganya penganut muslim membuat perlu adanya saham berbasis syariah yang terjamin untuk memudahkan investasi. Saham JII 70 telah memenuhi persyaratan tersebut dengan banyak perusahaan yang masuk terdaftar didalamnya diaudit oleh KAP Big Four. Meskipun telah di audit oleh KAP Big Four banyak perusahaan terkena kasus. Serta terdapat tanda tanda lain yang mencerminkan Kualitas Audit telah menurun. Oleh karena itu, investor diharapkan lebih memperhatikan faktor lain yang sering diabaikan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dan regresi logistik yang diolah menggunakan aplikasi EViews 12.

Hasil penelitian uji t (uji parsial) Regresi Data Panel, Audit Delay, dan Audit Tenure tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Fee. Kemudian hasil uji t (uji parsial) Regresi Data Logistik Audit Delay tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Audit Fee dan Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya hasil uji Sobel menunjukkan bahwa variabel Audit Fee tidak dapat berperan sebagai variabel intervening antara pengaruh Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Audit Delay, Audit Tenure, Audit Fee, Kualitas Audit

ABSTRACT

DRIASMARA PAKSI SATRIATAMA. The Effect of Audit Delay and Audit Tenure on Audit Quality with Audit Fee as an Intervening Variable (Empirical study on companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 from 2018-2022).

As a country with a majority of Muslim citizens, it is necessary to have guaranteed sharia-based shares to facilitate investment. JII 70 shares have met these requirements with many of the companies listed therein being audited by the Big Four KAP. Even though it has been audited by the Big Four KAP, many companies have been affected by cases. And there are other signs that indicate audit quality has decreased. Therefore, investors are expected to pay more attention to other factors that are often ignored. So the aim of this research is to determine the effect of Audit Delay and Audit Tenure on Audit Quality with Audit Fee as an Intervening Variable in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 from 2018-2022.

The type of this research is field research with a quantitative approach. The data collection method is through documentation studies on companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 from 2018-2022. The number of samples used was 25 companies using purposive sampling technique. The analysis techniques used are panel data regression analysis techniques and logistic regression which are processed using the EViews 12 application.

The results of the t test (partial test) Panel Data Regression, Audit Delay and Audit Tenure research did not have a negative effect on the Audit Fee. Then the results of the t test (partial test) Logistic Data Regression Audit Delay do not have a negative effect on Audit Quality, while Audit Fee and Audit Tenure have a positive effect on Audit Quality. Furthermore, the Sobel test results show that the Audit Fee variable cannot act as an intervening variable between the influence of Audit Delay and Audit Tenure on Audit Quality.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)”** penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Agus Arwani, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alvita Tyas Dwi, M.Si. selaku dosen wali studi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Pihak-pihak lain yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pekalongan, 2 November 2023

Penulis,

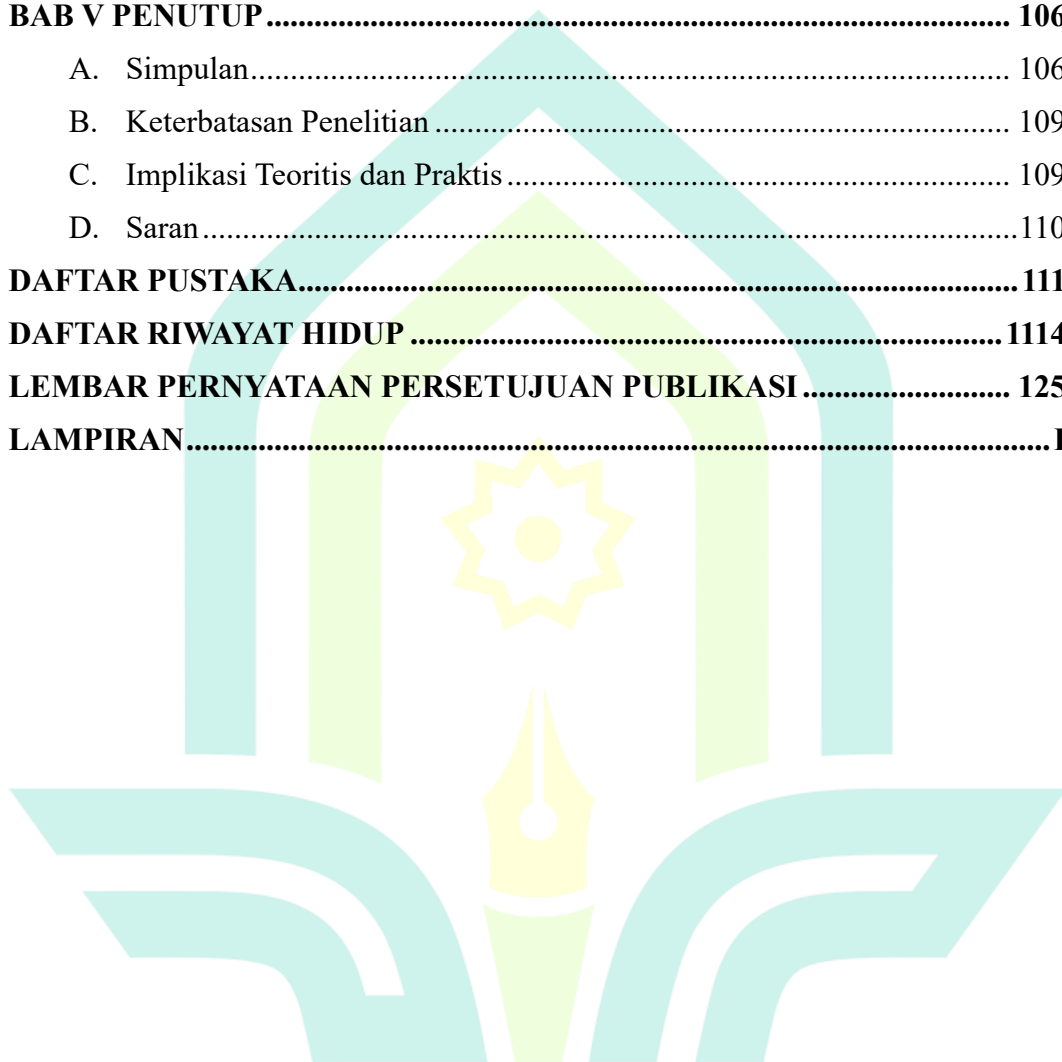


Driasmara Paksi Satriatama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
P E N G E S A H A N	iv
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan penelitian	13
D. Manfaat penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori	18
B. Telaah Pustaka	32
C. Model Penelitian.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian.....	52
C. Setting Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Variabel Penelitian.....	55
F. Sumber Data	58

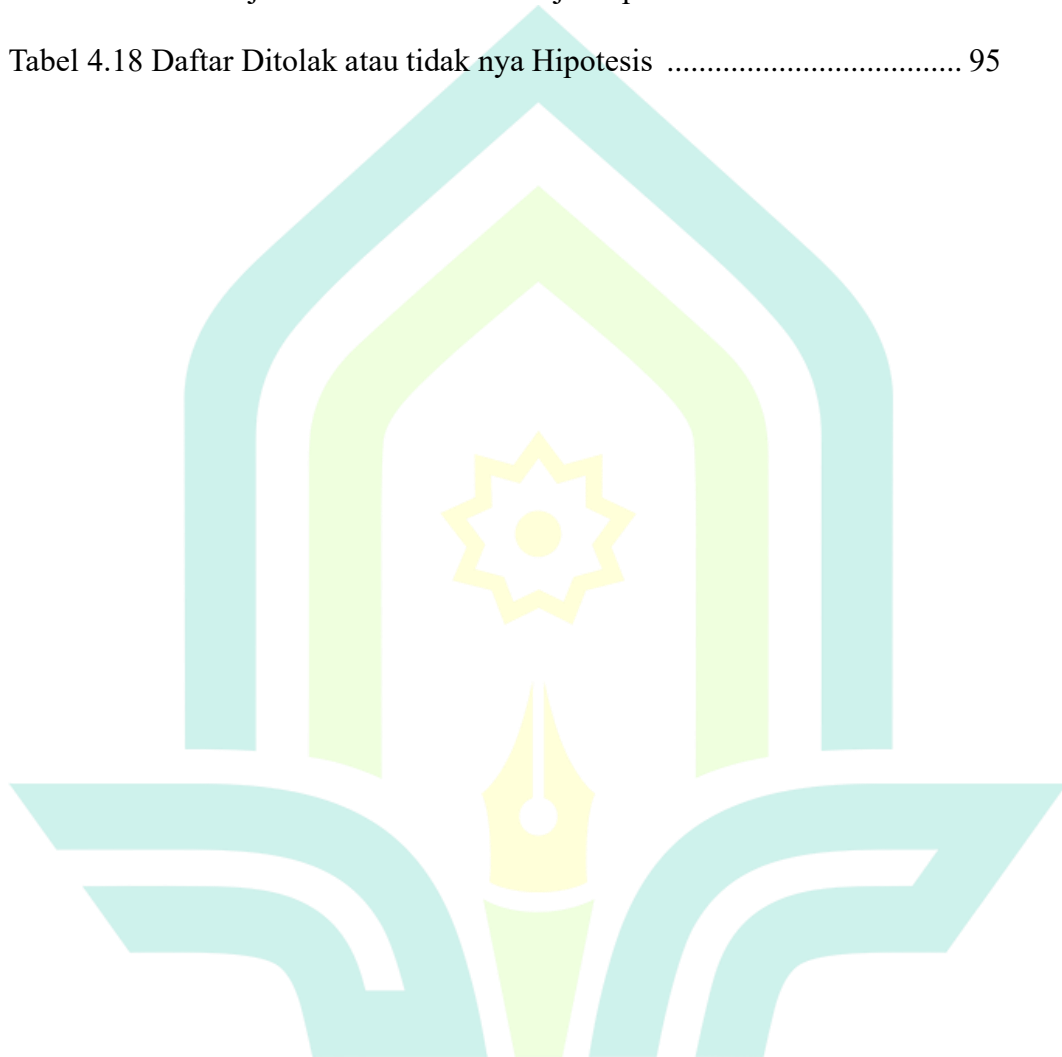
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Metode Analisis Data	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Objek Penelitian	71
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan.....	106
B. Keterbatasan Penelitian	109
C. Implikasi Teoritis dan Praktis	109
D. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1114
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	125
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

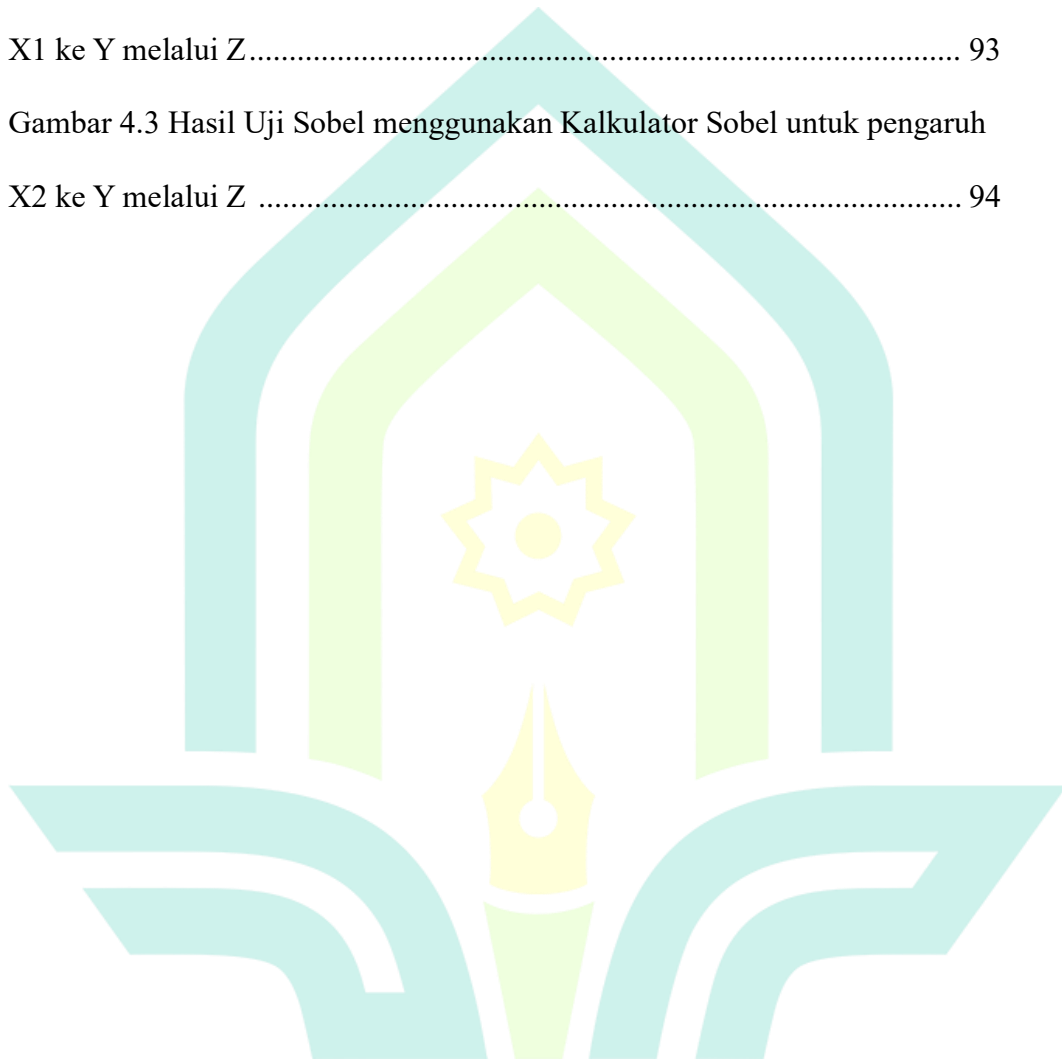
Tabel 1.1 Kasus KAP Big Four Selama 10 Tahun Terakhir	5
Tabel 1.2 Tabel Faktor Penyebab Kualitas Audit Menurun Pada Perusahaan Yang Terkena Kasus	6
Tabel 1.3 Daftar Contoh 3 Perusahaan dari 31 perusahaan JII 70 yang Terindikasi Adanya Penurunan Kualitas Audit Periode 2018 hingga 2022 ..	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	53
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas level 0	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas level 1	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	84
Tabel 4.8 Hasil Uji R Square.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Hosmer Lemeshow	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Pseudo R Square)	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Ketepatan Model.....	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial	87

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial untuk persamaan regresi logistik	87
Tabel 4.14 Hasil Uji R Square untuk analisis jalur persamaan 1	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial untuk analisis jalur persamaan 1	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Pseudo R Square untuk analisis jalur persamaan 2.....	90
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial untuk analisis jalur persamaan 2.....	90
Tabel 4.18 Daftar Ditolak atau tidak nya Hipotesis	95



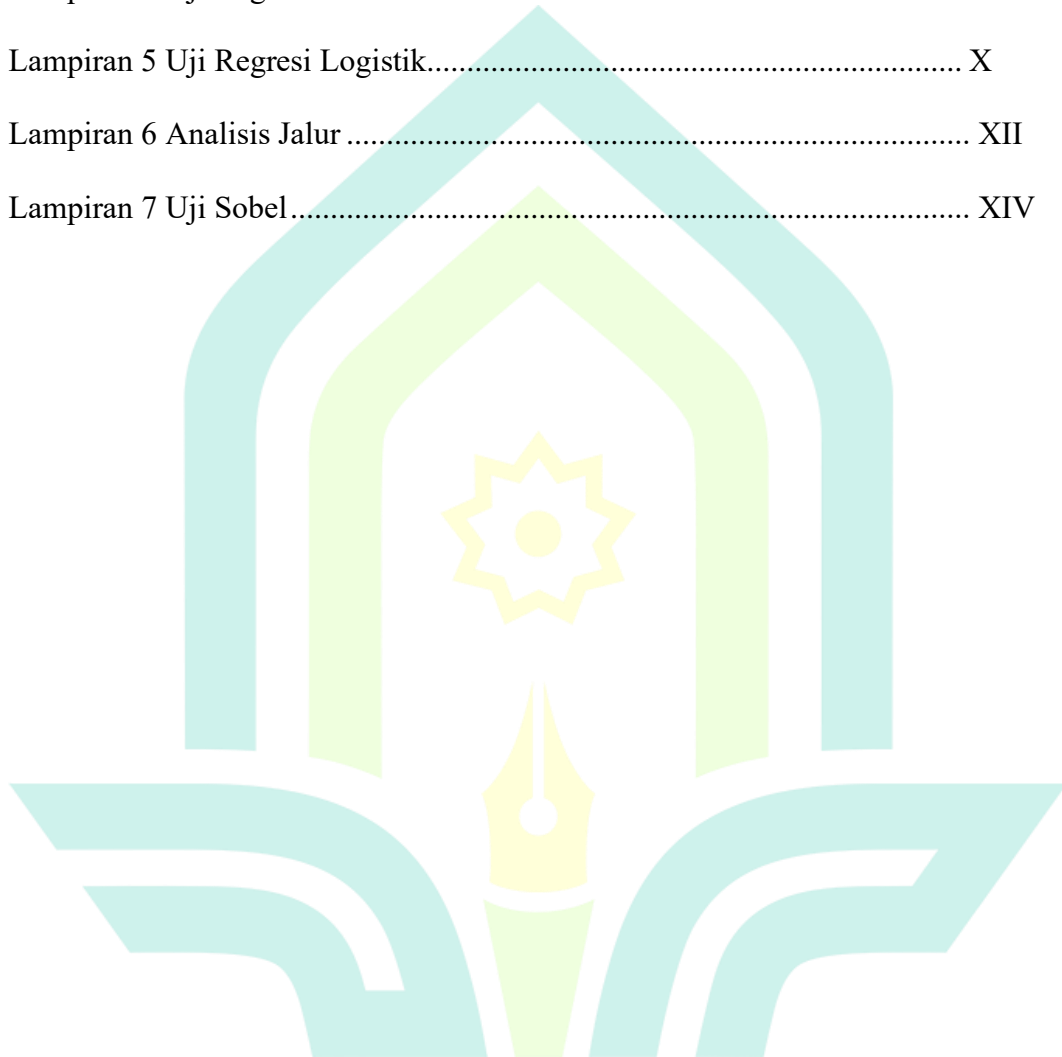
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	43
Gambar 4.1 Model Analisis Jalur.....	91
Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel menggunakan Kalkulator Sobel untuk pengaruh X1 ke Y melalui Z.....	93
Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel menggunakan Kalkulator Sobel untuk pengaruh X2 ke Y melalui Z	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	I
Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....	VI
Lampiran 3 Uji Stasioneritas.....	VII
Lampiran 4 Uji Regresi Data Panel	VIII
Lampiran 5 Uji Regresi Logistik.....	X
Lampiran 6 Analisis Jalur	XII
Lampiran 7 Uji Sobel.....	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Muslim terbanyak di dunia saat ini terdapat di Indonesia, sehingga penerapan aspek keislaman tidak hanya terdapat pada budaya masyarakatnya saja, tetapi juga telah memengaruhi perkembangan sistem ekonomi yang dianut pemerintah dengan adanya ekonomi berbasis syariah (Parakkassi, 2018). Perusahaan bonafid yang biasanya terdaftar di bursa saham dengan likuiditas tinggi di negaranya menjadi salah satu pelaku utama dalam mendorong perekonomian negara (Nuvitasari et al., 2019). Di Indonesia, terdapat dua jenis saham, yaitu saham berbasis umum yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) dan saham berbasis Syariah yang disebut Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan adanya saham berbasis Syariah, umat Muslim di Indonesia dapat lebih mudah berinvestasi pada perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip Syariah, sehingga mereka dapat menghindari keuntungan yang diperoleh dari sumber harta yang diharamkan (Abdul Hamid & Cahyadi, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan selain apakah saham yang akan dibeli masuk ke dalam golongan saham tertentu seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah likuiditas saham yang akan dibeli, sehingga memudahkan transaksi ketika seorang individu Muslim pemilik saham berkeinginan untuk mencapai capital gain dengan menjual sahamnya (Nuzula & Nurlaily, 2022). Dengan demikian, saham yang tepat

untuk dipilih yaitu beberapa saham yang masuk ke dalam jenis saham Jakarta Islamic Index 70 (JII 70).

Saham yang diterbitkan pada tanggal 17 Mei 2018 termasuk bagian dari Index Saham Syariah yang memberikan gambaran mengenai fluktuasi harga saham perusahaan syariah dengan suatu kriteria syariah tertentu yang harus dipenuhi (P. Pratiwi, 2019). Perusahaan tersebut dapat terkena delisting jika tidak lagi memenuhi kriteria syariah serta kriteria tertentu lainnya, seperti saham tersebut harus masuk ke dalam 150 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam satu tahun terakhir (Stepani & Nugroho, 2023). Kemudian saham ini merupakan saham 70 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi (Muhammad Safitri et al., 2022). Mempunyai likuiditas tinggi akan membuat investor semakin berminat serta meningkatkan permintaan saham karena investor yakin terhadap keuntungan masa depan yang telah diproyeksikan (Wijaya & Djajadikerta, 2018).

Investor yang akan menginvestasikan modalnya tentu akan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan, di mana salah satu komponen di dalam laporan tersebut berisi pernyataan auditor eksternal atau akuntan publik mengenai kondisi audit laporan keuangan perusahaan tersebut dalam bentuk opini yang dinyatakan oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Maulinda Syarif et al., 2021). Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan diaudit oleh salah satu Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam jajaran Big Four, yaitu PWC, KPMG, Deloitte, atau EY, maka investor akan lebih

yakin terhadap informasi keuangan yang terdapat di dalamnya, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan E. Effendi & Dani Ulhaq (2021) yang akan berimplikasi pada investor akan lebih yakin mengenai kualitas audit atas laporan keuangan tersebut. Selain itu dengan memilih *entitas* perusahaan dengan melihat riwayatnya apakah diaudit oleh KAP *Big Four* akan memberikan manfaat lain kepada investor berupa ketepatan informasi pada Laporan Keuangan perusahaan klien, karena KAP *Big Four* dapat menghadirkan sumberdaya yang lebih banyak sehingga dapat mengerjakan pekerjaan audit dengan lebih cepat (Lestari & Saitri, 2017). Sehingga, hal ini berdampak pada terhindarnya entitas perusahaan tersebut dari keterlambatan waktu pemberian Laporan Keuangan kepada publik (Suryani & Pinem, 2018).

Keterlambatan waktu pemberian Laporan Keuangan kepada publik mengindikasikan bahwa informasi di dalamnya masih relevan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan sesuai dengan penelitian B. Effendi (2019) & Dirgantara & Sudarno (2015) keterlambatan tersebut juga akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, ataupun bagi manajemen perusahaan bahwa kinerja perusahaan yang ia kelola telah baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI (OJK-RI) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Laporan Keuangan tahunan yang berisi laporan dan opini dari auditor eksternal harus disampaikan kepada OJK-RI dan

masyarakat, paling lambat 90 hari setelah tanggal buku Laporan Keuangan perusahaan berakhir. Hal ini juga terkait dengan keterlambatan waktu pemberian Laporan Keuangan kepada publik (OJK, 2022). Sehingga Dengan mempekerjakan KAP Big Four sebagai Auditor Eksternal, perusahaan harus menyiapkan Audit Fee dalam jumlah yang lebih besar daripada saat menggunakan jasa non KAP Big Four (Alamsyah, 2017).

Kebutuhan Audit Fee yang tinggi sebanding dengan ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dari audit atas perusahaan tersebut menjadi yang lebih baik sesuai dengan hasil penelitian dari Pramesti & Wiratmaja (2017), Nadya et al. (2019) dan (Mulyani & Munthe, 2019). Atau dengan kata lain semakin meningkatnya Audit Fee yang di bayarkan perusahaan kepada KAP akan semakin memperkecil keterlambatan audit atau Audit Delay, sehingga dapat mempengaruhi Kualitas Audit (Sofiana & Hariyono, 2018).

Semakin tinggi fee yang diterima KAP dapat memunculkan suatu ketergantungan kepada klien perusahaan tersebut sesuai pernyataan pada buku Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2022) berimplikasi pada KAP akan memandang klien perusahaan sebagai sumber pendapatan jangka panjang (Tertiana Siregar & Siregar Sudjiman, 2022). Sehingga jika hubungan yang berlangsung lama diantara entitas KAP yang mengaudit dengan perusahaan sebagai pengguna jasa audit atau disebut sebagai Audit Tenure semakin panjang akan menimbulkan resiko dalam bentuk mempengaruhi independensi KAP tersebut sesuai dengan pernyataan pada buku Ikatan

Akuntan Publik Indonesia (2022) serta dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Pemerintah telah mengantisipasi interaksi yang cukup panjang antara KAP dan perusahaan klien dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik dengan membatasi waktu interaksi yang dapat diberikan oleh KAP kepada perusahaan maksimal 5 tahun buku secara berurutan (Pemerintah Republik Indonesia, 2015).

Terdapat contoh kualitas audit berperingkat baik yang dicerminkan dengan penggunaan KAP *Big Four* guna melakukan audit atas perusahaan yang masuk ke dalam saham Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) banyak tersandung kasus. Berikut daftar kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik *Big Four* selama 10 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Kasus KAP *Big Four* Selama 10 Tahun Terakhir

Nama KAP	Perusahaan klien	Tahun Laporan Keuangan	Tahun kasus di beritakan	Penyebab singkat	Sumber
Ernst and Young Indonesia	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	2019	Laporan Audit investigative dinilai melemahkan posisi tawar perusahaan	(Wareza, 2019) – CNBC Indonesia
Price Waterhouse Coopers Indonesia	PT Jiwasraya	2015 dan 2016	2019	Opini WTP yang di terbitkan tidak sesuai dengan audit BPK	(Ali, 2019) – Liputan 6
Price Waterhouse Coopers Indonesia	PT Asabri	2016 dan 2017	2020	Dugaan opini WTP yang di terbitkan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya	(Agustinus, 2020)- Kumparan Bisnis

Nama KAP	Perusahaan klien	Tahun Laporan Keuangan	Tahun kasus di beritakan	Penyebab singkat	Sumber
Deloitte	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	2016	2018	KAP telah melakukan kelalaian pada saat melakukan audit atas Laporan Keuangan perusahaan	(H. Purnomo, 2018) – CNBC Indonesia
KPMG	PT Easman Christensen	1999	2001	Penyuapan kepada pejabat pajak untuk mengecilkan Utang Pajak	Amr,) (2021

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel keempat perusahaan yang terkena kasus di atas, meskipun telah dilakukan audit atas perusahaan tersebut oleh KAP *Big Four*, masih terdapat beberapa faktor menjadi tanda bahwa Kualitas Audit telah menurun.

Tabel 1.2 Faktor Penyebab Kualitas Audit Menurun Pada Perusahaan Yang Terkena Kasus

Nama Perusahaan	Penyebab penyajian informasi tidak lengkap	Audit Fee berbanding lurus dengan Audit Delay	Audit Tenure > 5 tahun
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Tidak menyajikan informasi Audit Fee pada Laporan Keuangan tahun 2013 dan 2014	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2016 ke 2017	Terjadi pada Laporan Keuangan dari tahun 2012 hingga 2017
PT Jiwasraya	Tidak menyajikan informasi Tanggal Laporan Audit untuk Audit Delay pada Laporan Keuangan tahun 2014 dan 2016	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2012 ke 2013	Tidak terjadi

Nama Perusahaan	Penyebab penyajian informasi tidak lengkap	Audit Fee berbanding lurus dengan Audit Delay	Audit Tenure > 5 tahun
PT Asabri	Tidak menyajikan informasi Tanggal Laporan Audit untuk Audit Delay pada Laporan Keuangan tahun 2016 dan 2017	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2014 ke 2015	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah, 2023

Kualitas Audit dapat dianggap baik jika informasi mengenai Audit Fee dijelaskan secara jelas dan andal, sesuai dengan penelitian Sofiana & Hariyono (2018). Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa peningkatan Audit Fee akan mengurangi Audit Delay, yang pada gilirannya akan meningkatkan Kualitas Audit. Penelitian juga menemukan ketidaksesuaian dengan penelitian sebelumnya, di mana peningkatan nilai Audit Fee berbanding lurus dengan peningkatan Audit Delay. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure yang lama dapat memengaruhi Kualitas Audit.

Dari fenomena gap beberapa perusahaan yang terkena kasus setelah diaudit oleh KAP *Big Four* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa investor tidak memperoleh informasi kompleksitas pengelolaan perusahaan yang berpotensi memperlama Audit Delay, kurangnya informasi Audit Fee selengkap yang diketahui oleh manajemen perusahaan, serta adanya tindakan manajemen yang memilih KAP yang telah memiliki Audit Tenure dengan waktu yang lama. Menurut Teori Agensi asimetri informasi terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yaitu berupa tindakan penghilangan informasi Audit Fee oleh manajemen

perusahaan yang merupakan indikasi untuk memanipulasi Laporan Tahunan (L. I. Purnomo & Aulia, 2019). Akibatnya, Audit Delay dapat berlangsung lama karena Auditor perlu mengidentifikasi berbagai risiko manipulasi Laporan Tahunan tersebut (Aulia, 2022). Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk menambah Audit Fee dari tahun ke tahun untuk menekan lama waktu Audit Delay (Sofiana & Hariyono, 2018). Kemudian perusahaan juga cenderung lebih memilih KAP yang telah memiliki pengalaman perikatan audit tahun sebelumnya, ditandai dengan adanya Audit Tenure yang lama lebih dari 5 tahun untuk meminimalisir terjadinya Audit Delay akibat dari proses identifikasi yang berlangsung lama. Namun pada kenyataannya, meskipun Audit Fee semakin meningkat dari tahun ke tahun disertai dengan pemilihan KAP *Big Four* dengan Audit Tenure yang lama, masih dapat menghasilkan Audit Delay yang tinggi (Audit Fee berbanding lurus dengan Audit Delay) yang berpengaruh pada Kualitas Audit.

Menurut uraian di atas maka secara teoritis Audit Delay, Audit Tenure dan Audit Fee sebagai variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebagai variabel terikat. Namun dari hasil riset beberapa tahun terakhir oleh Herianti & Suryani (2016), beserta tiga kelompok peneliti lainnya Rakha & Sofia (2022), Satria et al (2022) dan Ilhami (2021) menunjukkan Audit Delay dan Audit Tenure sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebagai variabel terikat. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan model dengan memasukkan variabel

Intervening atau Mediating di antara variabel independen dan Dependen dengan memenuhi syarat variabel Intervening menurut Muhammad Khafid (2020) yaitu secara Teoritis variabel intervening yang dipilih dapat berfungsi sebagai variabel independen dan dapat berfungsi sebagai variabel dependen. Sehingga berdasarkan *Grand Theory* pada penelitian ini yaitu Teori Agensi diharapkan dapat mengidentifikasi keterkaitan antara biaya audit (Audit Fee) dan tingkat kualitas audit (Kualitas Audit) yang sesuai dengan penjabaran uraian di atas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursihab & Icoh (2022), Apriani Sembiring et al. (2021) dan Tertiana Siregar & Siregar Sudjiman (2022) menggunakan variabel Audit Fee sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2022), Fadhil Izzani & Khafid (2022) dan Mustipa Arbi et al. (2022) menggunakan Audit Fee sebagai variabel dependen, maka peneliti menduga terdapat variabel baru yaitu Audit Fee sebagai variabel intervening atau mediating yang dapat memiliki peran untuk menjelaskan penyebab hasil riset beberapa tahun terakhir menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel.

Tambahan variabel intervening berupa Audit Fee yang diduga dapat memediasi pengaruh antara Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit serta belum adanya riset terdahulu yang menambahkan variabel intervening berupa Audit Fee dengan tujuan dapat mengidentifikasi pengaruh antar variabel membuat adanya kebaruan atas penelitian ini. Selanjutnya, perbandingan dilakukan dengan mencermati daftar perusahaan

yang telah menjadi bagian dari Indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) secara berkesinambungan selama periode lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga 2022 tidak mengalami *delisting*, kemudian didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan tersebut mencerminkan kurangnya pengelolaan yang efektif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Sebagaimana yang terjadi pada ke 4 perusahaan diatas, hal ini menunjukkan indikasi kurangnya Kualitas Audit yang terjadi.

Tabel 1.3 Daftar Contoh 3 Perusahaan dari 31 perusahaan JII 70 yang Terindikasi Adanya Penurunan Kualitas Audit Periode 2018 Hingga 2022

Nama Perusahaan	Penyebab penyajian informasi tidak lengkap	Audit Fee berbanding lurus dengan Audit Delay	Audit Tenure > 5 tahun
Global Mediacom (BMTR)	Tidak menyajikan informasi Audit Fee dengan andal pada Laporan Keuangan tahun 2018 hingga 2022	Tidak terdapat data Audit Fee yang andal pada Laporan Keuangan tahun 2018 hingga 2022	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 20017 hingga 2022
Kalbe Farma (KLBF)	Tidak terjadi	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2018 ke 2019, 2020 ke 2021	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2006 hingga 2022

Nama Perusahaan	Penyebab penyajian informasi tidak lengkap	Audit Fee berbanding lurus dengan Audit Delay	Audit Tenure > 5 tahun
Telekomunikasi Indonesia (TLKM)	Tidak terjadi	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2018 ke 2019, dan 2021 ke 2022	Terjadi pada Laporan Keuangan tahun 2012 hingga 2022

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat beberapa perusahaan yang telah masuk kedalam daftar JII 70 selama 5 tahun terakhir berturut turut dan tidak pernah *delisting*, namun ketiga perusahaan contoh tersebut tetap mengalami anomali pada data Audit di dalam laporan tahunannya dengan adanya peningkatan Audit Fee yang berbanding lurus dengan peningkatan Audit Delay, kemudian terdapat perusahaan yang pernah mengalami Audit Tenure lebih dari 5 tahun yang menyalahi Peraturan Pemerintah, serta terdapat perusahaan yang tidak menyajikan data Audit Fee secara lengkap. Sehingga meskipun daftar saham tersebut di Audit oleh KAP *Big Four*, terdapat ciri-ciri yang dapat menggambarkan kekurangan dalam Kualitas Audit pada Laporan Keuangan Tahunan perusahaan-perusahaan tersebut. Dimana hal itu dapat menjadi petunjuk bagi investor Muslim yang mengalami asimetri informasi pada saat akan menanamkan modalnya di sebuah saham agar tidak hanya berpatokan pada status perusahaan yang masuk kedalam saham Likuid JII 70 dan di audit oleh KAP *Big Four* namun juga mengupayakan untuk mencari informasi lebih mengenai Kualitas Audit dari KAP *Big Four* yang mengaudit perusahaan tersebut

melaui faktor lain yang dapat meningkatkan Kualitas Audit seperti Audit Fee yang meningkat dari tahun ke tahun namun Audit Delay semakin menurun, Audit Tenure tidak lebih dari 5 tahun, serta tidak terjadinya pergantian penggunaan KAP dari KAP *Big Four* kepada KAP non *Big Four*.

Penelitian ini melibatkan jenis gap lain yang dikenal sebagai *population gap*. Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang menggunakan variabel serupa namun melibatkan seluruh perusahaan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam saham Jakarta Islamic Index 70 (JII 70). Pemilihan ini didasari oleh fakta bahwa saham-saham JII 70 baru mendapatkan status likuid pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam 5 tahun terakhir. Status likuid yang diperoleh telah mengindikasikan tingginya tingkat aktivitas perdagangan saham-saham tersebut di pasar saham. Serta mayoritas dari masyarakat Indonesia merupakan seorang Muslim sehingga pada jenis saham JII 70 kualitas audit merupakan faktor penting yang menjamin nilai dari saham yang dimiliki untuk mempertahankan kekayaan dari seorang individu Muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyumbang peningkatan pemahaman tentang proses audit pada perusahaan yang terdaftar dalam saham likuid syariah JII 70. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memperbaiki kualitas laporan audit, yang pada akhirnya akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham Muslim mengenai

nilai investasi mereka. Dengan mempertimbangkan latar belakang pada uraian diatas, penulis menjadi tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)"**

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang disajikan berdasarkan latar belakang diatas:

1. Apakah terdapat pengaruh positif Audit Delay terhadap Audit Fee?
2. Apakah terdapat pengaruh positif Audit Tenure terhadap Audit Fee?
3. Apakah terdapat pengaruh positif Audit Fee terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif antara Audit Delay terhadap Kualitas Audit?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit?
6. Apakah Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit?
7. Apakah Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Audit Delay terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel intervening Audit Fee dalam memediasi pengaruh tidak langsung antara Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian
7. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel intervening Audit Fee dalam memediasi pengaruh tidak langsung antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan ini dapat memperkaya teori yang ada dan memberikan kontribusi pada kemungkinan adanya pengaruh antara Audit Delay dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Intervening, dimana sebelumnya masih jarang penelitian yang membahas pengaruh antar variabel tersebut. Sehingga peneliti ingin memperkaya teoritis audit dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin

sering diabaikan oleh penelitian sebelumnya, yang dapat menunjukkan bahwa faktor faktor tersebut mungkin saja dapat memiliki dampak pada bidang audit akibat dari perkembangan teori audit yang semakin kompleks.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang terdiri dari:

a. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Bagi peneliti lain riset ini dapat menjadi dasar guna mengembangkan penelitian lanjutan dan kontribusi terhadap pengetahuan akademis. Bagi mahasiswa, riset ini memiliki potensi untuk menginspirasi serta menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian mereka sendiri.

b. Bagi Perusahaan

Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola potensi hambatan dalam proses audit mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana meningkatkan kualitas audit, mengelola audit delay dan mempertimbangkan aspek audit tenure yang optimal.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi bahan pembelajaran yang relevan untuk mata kuliah akuntansi audit,

memberikan contoh empiris yang dapat dijadikan studi kasus dan merangsang diskusi tentang hubungan antar variabel.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Penjelasan mengenai teori yang menjadi dasar penelitian, tinjauan pustaka sebelumnya, serta model kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

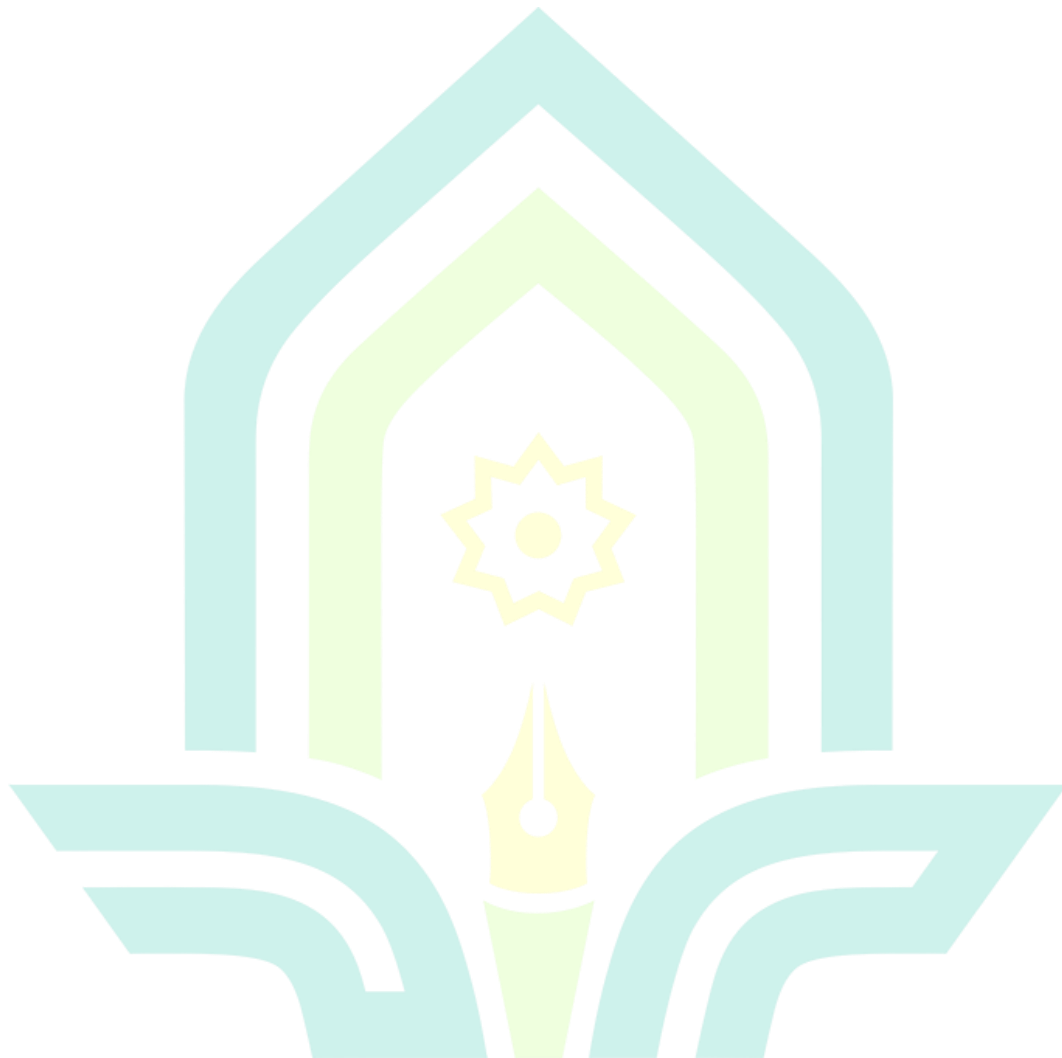
Penjelasan komprehensif mengenai metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti, termasuk jenis penelitian, pendekatan penelitian, pengaturan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan, terdapat dalam bab ini.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan komprehensif mengenai proses nyata lanjutan dari beberapa bab sebelumnya yang di deskripsikan kedalam bentuk narasi disertai dengan bukti bukti pengolahan datanya. Kemudian dari pengolahan tersebut di interpretasikan guna menjawab berbagai hipotesis yang telah disusun dalam bagian penelitian sebelumnya terdapat dalam bab ini.

BAB V. PENUTUP

Simpulan dari temuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian, beserta saran atau rekomendasi, terdapat dalam bab terakhir ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan seringkali menjadi dasar atas suatu penyelesaian masalah yang terjadi pada sebuah perusahaan modern. Dimana menurut C. Jensen & H. Meckling (1976) teori Agensi menyatakan bahwa hubungan antara agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*) seringkali melibatkan konflik kepentingan antara agen sebagai individu atau kelompok yang bertindak atas nama prinsipal, sedangkan prinsipal adalah individu atau kelompok yang memberi wewenang kepada agen untuk bertindak atas namanya. Situasi konflik muncul ketika terdapat perbedaan antara tujuan dan insentif yang dimiliki oleh agen dengan tujuan dan kepentingan yang diinginkan oleh *principal* (Mulyani Dwi Putri, 2021).

Dari definisi Teori Agensi tersebut, menurut peneliti hubungan antar variabel dapat dijelaskan dari bentuk konflik kepentingan yang terjadi seperti manajemen akan berkaca dari proses audit tahun tahun sebelumnya terkait dengan berapa lama Audit Delay yang biasanya terjadi, dan berapa banyak Audit Fee yang dibutuhkan. Sehingga sebelum kontrak, manajemen akan berusaha untuk memberikan Audit Fee yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian akibat dari penambahan kompleksitas perusahaan dari tahun ke tahun membuat proses audit akan semakin lama, sehingga membuat manajemen memiliki celah untuk memperlambat proses audit guna menyembunyikan tindakan yang tidak sesuai dengan kebijakan

prinsipal atau untuk menutupi kelemahan dalam pengendalian intern sesuai pernyataan dalam penelitian Lu & Zhao (2021) dan (Susandaya & Suryandari 2021). Oleh karena itu, audit delay yang tinggi dapat menunjukkan potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal bersumber dari asimetri informasi yang disembunyikan oleh agen.

Selain itu, audit tenure dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor independen. Setelah bekerja dengan klien yang sama selama beberapa tahun, auditor independen dapat menjadi terlalu akrab dengan klien mereka dan menjadi kurang kritis dalam mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, beberapa regulasi memerlukan rotasi auditor independen setelah periode tertentu untuk memastikan independensi dan objektivitas auditor independen. Dalam hal ini, auditor independen harus mempertimbangkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan integritas dan objektivitas pekerjaan mereka.

2. Kualitas Audit

Definisi dari Kualitas Audit sendiri telah diidentifikasi dan di paparkan oleh berbagai peneliti dan institusi internasional dimana yang pertama adalah menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB), Kualitas Audit merupakan gabungan dari beberapa elemen utama yang dapat mendorong terciptanya suatu lingkungan yang maksimal untuk menjalankan kualitas audit secara konsisten.

Dimana untuk mewujudkan definisi tersebut membutuhkan 5 indikator dari Organisasi IAASB IAASB (2014) yaitu: Input yang secara garis besar mencakup keahlian auditor serta reputasi dari KAP, Proses merupakan ketelitian proses audit, kerahasiaan *output* yang terjamin, Interaksi Utama dalam rantai pasokan pelaporan keuangan yang secara garis besar mencakup Objektivitas yaitu auditor tetap menjaga pertimbangan profesional dan terhindar dari benturan kepentingan dan faktor kontekstual yang secara garis besar mencakup perilaku profesional harus dilakukan oleh auditor dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku pada saat melakukan audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2022).

Kemudian yang kedua menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai Indikator Kunci yang harus dilaksanakan oleh Akuntan Publik melalui KAP nya dengan memperhatikan unsur kode etik serta standar profesi guna mewujudkan audit yang berkualitas. Dimana dari definisi tersebut terdapat 8 indikator untuk mengukurnya yaitu Kompetensi Auditor, Etika dan Independensi Auditor, Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan, Sistem Pengendalian Mutu, Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal, Rentang Kendali Perikatan, Organisasi dan Tata Kelola KAP, serta Kebijakan Imbalan Jasa (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2018).

Maka dari beberapa definisi diatas menurut peneliti bahwa Kualitas Audit yang baik hanya dapat diwujudkan oleh KAP yang mengaudit perusahaan di Indonesia dengan ber acuan pada indikator kedua organisasi

tersebut. Sedangkan untuk di Indonesia seluruh KAP menggunakan pedoman yang sama yaitu ber acuan kepada Standar Pengendalian Mutu Kualitas Audit yang telah di tetapkan oleh IAPI (Noviana & Gani Asalam, 2021). Dimana IAPI juga menetapkan standar Kualitas Audit nya dengan ber acuan kepada IAASB sebagai kiblat standar audit di berbagai negara (Giovani et al., 2023).

Sehingga secara tidak langsung seluruh KAP di Indonesia telah menetapkan Standar Pengendalian Mutu Kualitas Audit nya terhadap kedua organisasi audit tersebut. Namun hal yang membedakannya adalah sumber daya yang dimiliki oleh KAP untuk mewujudkan indikator Kualitas Audit yang telah di tetapkan. KAP dengan sumberdaya yang lebih banyak memiliki keunggulan untuk merealisasikan indikator Kualitas Audit yang telah ditetapkan, karena mereka mampu melaksanakan proses audit dengan kualitas yang lebih tinggi (Sekar Irsa Fajrina & Putri Rohkhayatim, 2021).

KAP yang memiliki sumberdaya besar sering dikaitkan dengan KAP *Big Four* dimana menurut Dharmawan (2021) KAP *Big Four* merupakan KAP dengan jumlah staf yang lebih banyak dibandingkan KAP non *Big Four*. Maka dari itu KAP tersebut dianggap mampu menyediakan pekerjaan audit yang lebih berkualitas (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Untuk mencapai Kualitas Audit yang optimal, selain diperlukan pengetahuan yang cukup dalam melaksanakan proses audit guna mengurangi risiko-risiko yang mungkin muncul, diperlukan juga sifat sifat dalam diri seorang auditor agar dalam menjalankan proses audit dapat

menghasilkan Kualitas Audit yang baik. Islam telah mengajarkan konsep sifat sifat terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang dapat ditiru oleh auditor pada saat menjalankan proses audit. yang di terangkan dalam Q.S. Al-Imran : ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”. (Al-Imran [3]: 159)

Kualitas Audit yang baik dapat dimulai dari sifat Shiddiq atau sifat jujur yang dicerminkan pada sikap lemah lembut nabi kepada umatnya, kejujuran identik dengan sikap lemah lembut, karena sikap bohong biasanya memiliki ciri terburu buru, tidak lemah lembut, dan tidak sabaran. Sehingga dengan bersikap jujur perilaku auditor akan lebih tenang dalam menjalankan berbagai proses audit dengan melakukan proses audit yang sesungguhnya. Kemudian sifat Tabligh atau sifat penyampaian pesan dapat dicerminkan pada sifat nabi yang memberikan pesan pesan agama kepada umatnya, dimana perilaku tersebut dapat di tiru oleh Auditor dengan menyampaikan berbagai koreksi dalam kelemahan sistem pengendalian internal perusahaan.

Kemudian sifat Fatonah atau cerdas, pada sifat ini dicerminkan pada perilaku nabi yang menguasai pengetahuan agama sebelum menyampaikan

pesan agama kepada umatnya, perilaku tersebut sepatutnya sudah dimiliki oleh auditor sebelum melakukan proses audit, dengan memiliki kompetensi untuk mengaudit jenis perusahaan, kemudian memahami seluk beluk terkait perusahaan yang akan di audit, hingga memahami aktivitas apa saja yang diperlukan untuk mengantisipasi resiko pada saat proses audit. Selanjutnya sifat amanah yang dicerminkan pada sikap nabi yang tetap menyampaikan pesan pesan agama meskipun berurusan dengan umat yang mungkin berbeda pendapat. Perilaku tersebut dapat ditiru oleh Auditor dengan tetap menyampaikan hasil dari temuan audit apapun kondisinya meskipun temuan tersebut bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

KAP Big Four identik dengan Kualitas para auditor yang bekerja untuk KAP tersebut, hal itu didasarkan pada ciri ciri KAP Big Four yaitu penerapan standar audit internasional, dan adanya persaingan yang ketat untuk bekerja sebagai auditor pada KAP Big Four. Sehingga dampak dari kedua ciri ciri tersebut menjadikan KAP Big Four membutuhkan sumberdaya yang besar bahkan sebelum mengaudit sebuah perusahaan demi memberikan Kualitas Audit yang baik pada saat ada perusahaan yang menggunakan jasanya.

Sehingga dari berbagai uraian diatas peneliti menyimpulkan Kualitas Audit dapat di representasikan melalui besar kecilnya sumberdaya yang dimiliki oleh KAP melalui penetapan status apakah KAP tersebut masuk kedalam jajaran KAP *Big Four* atau bukan. Oleh karena itu peneliti mengukur Kualitas Audit dengan berpedoman kepada indikator dari

penelitian Yakubu Haruna et al. (2022) sebagai pedoman dalam mengukur Kualitas Audit. Dalam indikator ini, perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP non *Big Four* diberi skor 0. Dengan demikian, peneliti menggunakan Skala Guttman (Sugiyono, 2013) untuk mengukur Kualitas Audit, di mana perusahaan sampel yang menggunakan KAP *Big Four* diberi skor 1, sedangkan perusahaan sampel yang menggunakan KAP non *Big Four* diberi skor 0.

3. Audit Delay

Kualitas audit bisa saja mendapat pengaruh dari audit delay yang lama karena semakin lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit, semakin tinggi risiko terjadinya kesalahan dan ketidakakuratan dalam laporan keuangan (Putri Zasa Estaria Sitorus, 2021). Selain itu, audit delay yang lama juga dapat mengindikasikan adanya masalah yang kompleks atau signifikan dalam proses audit yang memerlukan waktu serta sumber daya lebih untuk menyelesaikan proses audit yang ditandai dengan terlambatnya publikasi Laporan Keuangan (Khaddafi et al., 2022).

Berkaitan dengan keterlambatan waktu, dalam islam terdapat konsep untuk menghindari keterlambatan waktu yaitu memahami akan pentingnya waktu dengan cara berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu guna mendapatkan masalah yang lebih baik dalam kehidupan dunia

maupun akhirat. Dimana konsep tersebut di jelaskan dalam Q.S. Al-'Asr: ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (Al-Asr [103]: 1-3)

Ayat-ayat ini mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan menekankan bahwa manusia pada dasarnya dalam keadaan kerugian. Namun, ada pengecualian bagi mereka yang memiliki iman yang kuat, melakukan perbuatan baik dan saling memberikan nasihat dalam hal kebajikan. Dalam konteks audit delay, ayat ini mengajarkan beberapa hal penting. Pertama, audit delay dapat dianggap sebagai kerugian karena mengakibatkan ketidakpastian dan penundaan dalam pengambilan keputusan yang penting.

Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk bekerja dengan efisiensi dan menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kedua, iman dan amal saleh juga relevan dalam audit delay. Auditor harus menjalankan tugas mereka dengan integritas dan kesungguhan yang tinggi, mengutamakan kebenaran dan memastikan laporan audit yang akurat.

Dalam keseluruhan, Surah Al-Asr mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, bekerja dengan integritas dan saling bekerja sama dalam konteks audit delay. Ayat-ayat ini mengingatkan kita untuk menjalankan tugas-tugas dengan komitmen yang kuat, saling

mendukung untuk mencapai kebenaran dan memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama proses audit.

Kemudian berbagai peneliti telah mendefinisikan secara jelas Audit Delay sebagai red flag atas adanya resiko manipulasi laporan keuangan perusahaan. Definisi pertama di nyatakan dalam penelitian Dita Safitri & Nyoman Alit Triani (2021) bahwa istilah Audit Delay digunakan untuk menggambarkan periode waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya, dengan menghitung dari tanggal pembukuan hingga penerbitan laporan keuangan tahunan.

Kemudian yang kedua menurut Darmawan & Ardini (2021) menerangkan bahwa Audit Delay adalah periode waktu antara tanggal akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal saat laporan audit diaudit dan diterbitkan. Selanjutnya ketiga menurut Arens et al. (2012) bahwa suatu kondisi dikatakan Audit Delay jika terdapat adanya rentang waktu antara tanggal penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal pemberian opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Sehingga berdasarkan beberapa definisi diatas maka menurut peneliti bahwa audit delay merupakan periode waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal ketika laporan audit telah selesai diaudit dan diterbitkan oleh auditor dengan rumus:

Audit Delay = Tanggal penyampaian laporan Audit – Tanggal akhir tahun buku laporan Keuangan

4. Audit Tenure

Sama sama berkaitan dengan waktu, Audit Tenure yang lama dapat berdampak pada audit delay atau keterlambatan proses audit. Keterlambatan tersebut terjadi akibat dari auditor yang sudah terbiasa bekerja dalam perikatan audit dengan waktu berulang bersama klien tertentu cenderung lebih santai dan kurang memperhatikan detail yang seharusnya diperiksa dengan teliti sehingga dapat menimbulkan risiko audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2022).

Konsep Audit Tenure identik dengan hubungan antara kedua belah pihak yaitu perusahaan sebagai klien dengan KAP yang memeriksa nya. Sehingga jika hubungan kedua belah pihak tersebut berlangsung lama dapat memunculkan risiko independensi. Kemudian agama islam mengajarkan untuk selalu bersikap jujur dalam segala urusan muamalah baik perdagangan ataupun pekerjaan, yang di uraikan dalam Q.S. Al-Baqarah: ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Al-Baqarah [2]: 188)

Melalui ayat tersebut, prinsip keadilan dan kejujuran dalam urusan keuangan sangat dijunjung tinggi. Auditor harus menjaga independensi dan objektivitas mereka dalam mengevaluasi laporan keuangan dan proses audit. Mereka harus menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa

tidak ada pengaruh atau tekanan yang dapat memengaruhi integritas mereka dalam menjalankan tugas audit.

Ayat tersebut mengingatkan bahwa orang yang berada dalam posisi kekuasaan atau otoritas, termasuk auditor, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kejujuran dan keadilan dalam tugas mereka. Mereka harus melaksanakan tugas mereka dengan itikad baik, menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika.

Kemudian untuk definisi dari Audit Tenure telah dinyatakan sebagai berikut yang pertama menurut Permata Sari et al. (2019) bahwa Audit Tenure adalah rentang waktu perikatan antara auditor dengan klien yang berkaitan dengan pelayanan audit yang telah disepakati sebagai periode hubungan antara auditor dengan kliennya. Yang kedua menurut Arista et al. (2018) Audit Tenure adalah rentang waktu keterlibatan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan Klien mengenai kesepakatan atas jasa audit yang akan dilaksanakan. Sedangkan yang ketiga menurut Nahdiatul Hasanah (2018). Audit Tenure adalah rentang waktu dalam jumlah tahun yang merepresentasikan terjadinya perikatan antara auditor dengan klien.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan, menurut peneliti, Audit Tenure dapat diartikan sebagai durasi atau periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) terikat kontrak untuk menyediakan layanan audit kepada klien, diukur dalam penjumlahan tahun. Serta hal tersebut juga selaras dengan Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik yang disebutkan bahwa jasa audit dapat diberikan KAP

paling lama 5 tahun buku berturut turut. Sehingga dari peraturan tersebut dapat diidentifikasi bahwa pengukuran dari Audit Tenure didasarkan pada jumlah perikatan KAP dengan Perusahaan.

5. Audit Fee

Semakin lama perusahaan akuntan publik melakukan audit atas suatu klien, semakin besar kemungkinan biaya audit akan semakin banyak. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain semakin kompleks nya bisnis klien, semakin banyaknya risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai, serta semakin banyaknya kebijakan dan regulasi yang harus dipatuhi (Sharon Tehilla, 2019).

Berkaitan dengan Audit Fee agama islam telah mengajarkan untuk senantiasa menunaikan kewajiban dengan benar khususnya dalam pembayaran gaji ataupun upah pegawai yang telah bekerja untuk kita. Dimana hal tersebut telah di uraikan dalam Hadits Riwayat Ibnu Majah Nomor 2443 yang berbunyi:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

“Berikan upahnya seorang pekerja sebelum keringatnya kering.” (H.R Muslim nomor 2443)

Hadits tersebut menekankan pentingnya memberikan upah atau pembayaran yang layak kepada pekerja sebelum mereka mengalami kesulitan atau menunggu terlalu lama. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran dan sikap baik dalam berurusan dengan pekerja. Dalam konteks audit fee, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan memastikan

bahwa pembayaran audit fee dilakukan secara tepat waktu sesuai kesepakatan.

Ketika menggunakan jasa auditor, penting untuk memberikan upah atau kompensasi yang adil kepada mereka atas pekerjaan yang mereka lakukan. Penetapan audit fee harus didasarkan pada komitmen keuangan yang wajar dan adil untuk menghargai usaha dan keahlian auditor yang terlibat dalam proses audit. Pembayaran audit fee yang tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan adalah wujud keadilan dalam menjaga hubungan profesional kedua belah pihak.

Berdasarkan urgensi Audit Fee diatas terdapat berbagai definisi Audit Fee yang telah di nyatakan oleh para ahli dan organisasi audit yang pertama menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAPI yang menyatakan bahwa Audit fee atau disebut sebagai Imbalan Jasa adalah Imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas klien nya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016).

Kemudian yang kedua menurut Deangelo (1981) bahwa suatu kondisi dikatakan Audit Fee apabila pengguna jasa Akuntan Publik telah memberikan sejumlah biaya kepada KAP sesuai dengan lingkup dari pekerjaan audit yang telah di kerjakan serta juga dapat dipengaruhi oleh nama besar dari KAP tersebut di mata publik seperti Pemerintah maupun masyarakat. Selanjutnya yang ketiga menurut Securities Exchange Commission bahwa (SEC) bahwa Audit Fee adalah imbalan untuk jaminan dan layanan yang dilakukan oleh Akuntan Publik atas Audit Review dan

Audit atas Laporan Keuangan (U.S. Securities and Exchange Commission, 2003).

Maka berdasarkan berbagai definisi diatas menurut peneliti bahwa Audit Fee merujuk pada pembayaran yang diberikan oleh klien atau perusahaan publik kepada auditor sebagai kompensasi atas penyediaan jasa audit terkait dengan laporan keuangan. Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan penyediaan jasa audit tersebut dengan rumus:

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln} (\text{Nominal AuditFee})$$



B. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan maka peneliti mencari referensi dari berbagai sumber mengenai penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Mochammad Syah Darman, Lilis Ardini (2021)	Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Audit Delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 4. Auditor Switching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Delay dan Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Auditor Switching 2. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Linear Berganda 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 	Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 10 No (5)

2.	Alexander Satria, Jovanna, Michael Alvin dan Wilsa Road Betterment Sitepu (2022)	Pengaruh Tenure Kap Audit Delay Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenure KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 5. Audit fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 6. Audit fee tidak dapat memoderasi hubungan antara tenure KAP dengan kualitas audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure, Audit Delay digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien 2. Adanya variabel moderasi berupa Audit Fee 3. Menggunakan metode Pengujian Regresi Logistik 4. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 	Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Volume 3 No (2)
----	--	--	---	---	--	---

3.	Mentari Puteri Pertiwi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Audit Delay Terhadap Audit Fee	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee 2. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee 3. Audit Delay tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Delay digunakan sebagai variabel independen 2. Sumber data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor 2. Adanya variabel dependen berupa Audit Fee 3. Menggunakan metode Pengujian Regresi Linear Berganda 4. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 25 	Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, Volume 3 No (2)
----	-------------------------------	---	---	---	--	---

4.	Ahmad Fadhil Izzani dan Muhammad Khafid (2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit fee.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee. 3. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit fee. 4. Risiko perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit fee. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data sekunder 2. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Variabel Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan 2. Adanya variabel dependen berupa Audit Fee 3. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Linear Berganda 4. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 25 	Business and Economic Analysis Journal, Volume 2 No (1)
----	--	--	--	--	--	---

5.	Panji Mustipa Arbi, Charoline Cheisviany dan Dovi Septiari (2022)	Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Audit Fee Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	Manajemen laba riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data sekunder 2. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 3. Menggunakan <i>software</i> analisis <i>EViews</i> 4. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Data Panel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Manajemen Laba Riil 2. Adanya variabel dependen berupa Audit Fee 	Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Volume 4 No (3)
6.	Ahmad Farrel Herdian dan Bambang Sudaryono (2023)	Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Rotasi Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, 2. Variabel Audit Fee Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit, 3. Variabel Audit Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Fee dan Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Rotasi Audit 2. Menggunakan metode Pengujian Regresi Logistik 	Jurnal Ekonomi Trisakti, Volume 3 No (1)

7.	Aradhana Rakha dan Irma Paramita Sofia, (2022)	Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit delay tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Hasil dari uji f menunjukkan audit delay, auditor switching dan Audit Tenure berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Delay dan Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen Auditor Switching 2. Menggunakan metode Pengujian Regresi Linear Berganda 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 	Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IX
----	--	---	--	--	--	--

8.	Annisa Nauli Sinaga, Putri Zasa Estaria Sitorus dan Siska Roos Haumahu (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Audit Delay berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. 4. Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay & Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Delay dan Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Variabel Ukuran Perusahaan dan Komite Audit 2. Menggunakan metode Pengujian Regresi Linear Berganda 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 	Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran . Volume 4 No 1
9.	Yunike Nadya Pitaloka Santos, Tarmizi Achmad	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit tenure tidak berpengaruh pada kualitas audit. 2. Audit fee berpengaruh pada kualitas audit. 3. Tekanan waktu atau pengurangan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 4. Tekanan klien berpengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure , dan Audit Fee digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel independen, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas 2. Menggunakan 	Diponegoro Journal of Accounting. Volume 8 No 4

	(2019)		<p>positif signifikan pada kualitas audit.</p> <p>5. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>		<p>metode Pengujian Regresi Linear Berganda</p> <p>3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS</p> <p>4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive Judgement Sample</i></p>	
10.	Dede Sutani, Siti Khairani (2019)	Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur dan Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) (Dede Sutani, 2019)	<p>1. Variabel Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p> <p>2. Variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p> <p>3. Variabel Audit Delay berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p> <p>4. Variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p>	<p>1. Audit Delay dan Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen</p> <p>2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen</p> <p>3. Sumber data sekunder</p> <p>4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i></p>	<p>1. Adanya Variabel independen Komite Audit</p> <p>2. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Logistik</p> <p>3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 23</p>	<i>Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang</i> , halaman 1–11.

11.	Devina Tertiana Siregar, Lorina Siregar Sudjiman (2022)	Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. Variabel Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 3. Variabel Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure dan Fee digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Variabel independen Rotasi KAP 2. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Logistik 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 23 	JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANI ORA. Vol 3, No 10
12.	Annisa Sekar Irsa Fajrina Julaika Putri Rohkhatim (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik positif berpengaruh terhadap kualitas audit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 5. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Variabel independen Ukuran Kantor Akuntan Publik 	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 8, No 2

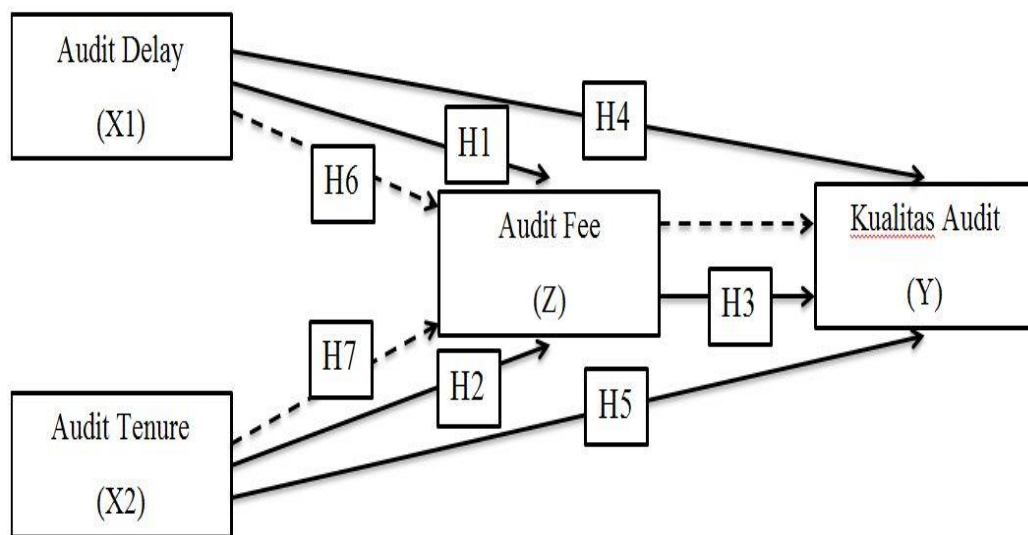
				Panel 6. Menggunakan <i>software</i> analisis EViews		
13.	Erfan Effendi, Ridho Dani Ulhaq (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Logistik 2. Adanya Variabel independen Perusahaan Dan Komite Audit Publik 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 23 	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021
14.	Listiya Ike Purnomo, Jihan Aulia (2019)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit 2. Variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit 3. Variabel Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit Fee, Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Logistik 2. Adanya Variabel independen Rotasi Audit 	EkoPreneur Vol. 1 No. 1, 2019

			4. Variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audi	4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i>	Dan Reputasi Auditor 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 22	
15.	Priscila Apriani Sembiring Juaniva Sidharta Caroline Sembiring (2021)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 4. Audit Tenure, Audit Fee, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	1. Audit Fee, Audit Tenure digunakan sebagai variabel independen 2. Kualitas Audit digunakan sebagai variabel dependen 3. Sumber data sekunder 4. Metode Pengambilan sampel <i>Purposive</i>	1. Menggunakan Metode Pengujian Regresi Linear Berganda 2. Adanya Variabel independen Ukuran Kantor Akuntan Publik 3. Menggunakan <i>software</i> analisis SPSS 25	Fundamental Management Journal Vol. 6 No 1

C. Model Penelitian

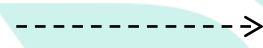

Model penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat baik secara hubungan langsung maupun tidak langsung. Adapun model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



Sumber : Pengolahan Data, 2023

Keterangan:

 = Hubungan Langsung
 = Hubungan Tidak Langsung

Gambar diatas menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y dijabarkan menjadi 2 kategori yaitu:

- Garis tidak putus-putus menunjukkan hubungan langsung
- Garis putus-putus menunjukkan hubungan tidak langsung

1. Hubungan variabel Audit Delay terhadap Audit Fee

Audit Delay merupakan lama waktu antara tanggal akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal saat laporan audit diterbitkan (Darmawan & Ardini, 2021). Turunnya Audit Delay bermanfaat pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka dibutuhkan Audit Fee yang semakin meningkat untuk memenuhi ketepatan waktu tersebut.

2. Hubungan variabel Audit Tenure terhadap Audit Fee

Audit Tenure merupakan rentang waktu dalam jumlah tahun yang merepresentasikan terjadinya perikatan antara auditor dengan klien (Nahdiatul Hasanah, 2018). Meningkatnya Audit Tenure menyebabkan adanya hubungan yang dekat antara KAP dengan perusahaan klien. Maka demi mempertahankan hubungan tersebut KAP bersedia untuk memberikan Audit Fee yang lebih tinggi dari tahun tahun sebelumnya.

3. Hubungan variabel Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Audit Fee merupakan Imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas klien nya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Meningkatnya Audit Fee dapat menstimulus KAP untuk menggunakan sumberdaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan Kualitas Audit yang tinggi.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Fee

Pada tahun berikutnya kemungkinan besar akan terjadi kontrak baru, karena melihat latarbelakang dibuatnya peraturan mengenai lama

waktu perikatan yang membatasi perikatan antara KAP dengan Perusahaan Klien akan ditemukan sebuah ciri dari perusahaan yaitu perusahaan cenderung lebih memilih KAP yang telah memiliki perikatan tahun sebelumnya. Kemudian dari kontrak baru tersebut, manajemen akan berkaca dari tahun sebelumnya terkait dengan kebutuhan Audit Delay dan Audit Fee KAP tersebut.

Kemudian pada saat penandatanganan kontrak tahun berikutnya manajemen akan memperkirakan kebutuhan Audit Delay yang cenderung meningkat agar si auditor itu tidak dapat menemukan ruang lingkup manipulasi dan kelemahan pengendalian internal tersebut, dengan cara memberikan keterangan pada saat auditor mewawancarai pihak perusahaan bahwa terdapat ruang lingkup perusahaan yang belum di periksa (penambahan kompleksitas perusahaan) yang masih perlu di audit sebagai alasan adanya peningkatan Audit Delay dari tahun sebelumnya. Sehingga auditor akan lebih fokus memeriksa ruang lingkup sesuai dengan keterangan yang di berikan oleh pihak perusahaan daripada memeriksa bagian lain yang mungkin berpotensi adanya kecurangan yang diawali dengan auditor memperoleh asimetri informasi.

Disertai dengan adanya peningkatan Audit Fee dari tahun sebelumnya membuat Auditor lebih tertarik untuk melakukan pekerjaan atau Audit Delay yang lebih lama daripada tahun sebelumnya untuk menambah pemasukan keuangan KAP.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nagoro (2020) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel Audit Delay terhadap Audit Fee. Sehingga hipotesis yang diterapkan:

H1: Audit Delay berpengaruh positif terhadap Audit Fee

2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Fee

Perpanjangan audit tenure antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien dapat berdampak pada peningkatan Audit Fee yang diberikan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin cenderung memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada KAP yang telah lama mengaudit mereka. Hal ini dapat menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan hubungan kerja dengan KAP tersebut, dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan atau menyembunyikan kondisi sebenarnya perusahaan dari publik atau investor.

Sebagai upaya untuk mempertahankan asimetri informasi tersebut, perusahaan mungkin bersedia memberikan Audit Fee yang meningkat sebagai imbalan kepada KAP yang telah menjalin perikatan audit dalam jangka waktu yang panjang cenderung mempunyai informasi mendalam terkait kondisi perusahaan, sehingga membuat mereka menjadi mitra yang potensial untuk menjaga kerahasiaan atau menyembunyikan informasi yang tidak diinginkan agar tidak terdengar oleh investor.

Sesuai riset terdahulu oleh Bedard and Johnstone dalam Kikhia (2015) dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa Audit Tenure memiliki pengaruh Audit Fee. Sehingga hipotesis yang diterapkan:

H2: Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Fee

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Audit Fee yang meningkat memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih cermat dan mendalam. Dengan menerima kompensasi yang cukup, auditor memiliki insentif untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk waktu dan keahlian, untuk melakukan audit secara teliti. Audit fee yang mencerminkan nilai pekerjaan yang dilakukan oleh auditor memberikan insentif bagi mereka untuk melibatkan tim audit yang berkualitas, melakukan pengujian yang lebih menyeluruh, serta melakukan pemeriksaan dan verifikasi yang lebih ketat yang berdampak pada Kualitas Audit yang meningkat, sehingga meminimalisir terjadinya asimetri informasi pada saat penerbitan Laporan Keuangan Tahunan yang akan di gunakan oleh investor sebagai *principal*.

Sejalan dengan penelitian Herdian & Sudaryono (2023), dan Rizaldi et al (2022) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Audit Fee terhadap Kualitas Audit, hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian (Cahyani et al., 2022). Sehingga hipotesis yang diterapkan:

H3: Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Peningkatan audit delay dapat menjadi indikasi adanya unsur material yang membutuhkan pemeriksaan lebih mendalam oleh auditor, seperti potensi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Ketika audit delay terjadi, auditor perlu meluangkan waktu ekstra untuk melakukan analisis yang lebih teliti, pengujian yang lebih menyeluruh dan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap transaksi dan catatan keuangan perusahaan akan menyebabkan Audit Delay semakin meningkat.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang melampaui batas waktu yang ditetapkan dapat menimbulkan kekhawatiran dan meragukan keandalan informasi yang disampaikan. Keputusan investasi yang bijaksana oleh investor dan pihak-pihak yang terkait sangat bergantung pada ketersediaan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Jika laporan keuangan terlambat disampaikan, hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan dan menciptakan ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan serta meningkatkan potensi asimetri informasi antar investor dengan manajemen.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel Audit Delay terhadap Kualitas Audit Darmawan & Ardini (2021) dan hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian (Dede Sutani, 2019). Sehingga hipotesis yang diterapkan:

H4: Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

5. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Lamanya Audit Tenure yang terjadi antara perusahaan dengan KAP yang sama, dapat membawa risiko menurunnya tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor serta semakin besar potensi adanya kecenderungan untuk mempertahankan hubungan yang sudah terjalin. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hubungan ini untuk memilih KAP yang sama secara berulang kali dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan orang lain mengetahui adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan mereka. Ini menciptakan risiko bahwa auditor yang sudah terlalu terikat dengan perusahaan klien dapat mengabaikan atau mengurangi kecenderungan untuk secara objektif mengungkapkan temuan atau masalah yang signifikan.

Dampak dari hal ini adalah adanya kecurigaan yang timbul dari investor terhadap tingkat kualitas audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen perusahaan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang operasi internal dan keuangan perusahaan dan investor yang hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi tersebut, dapat memperparah kecurigaan tersebut. Investor mungkin merasa bahwa audit yang dilakukan oleh KAP yang telah lama bekerjasama dengan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi atas keabsahan dan akurasi laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Buchori & Budiantoro (2019) dan hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian (Askikarno Palalangan et al., 2019). Sehingga hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

H5: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

6. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit dengan Audit

Fee sebagai Variabel Intervening

Penurunan audit delay untuk meminimalisir keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dapat dipengaruhi oleh peningkatan audit fee sebagai stimulus nya (Puteri Pertiwi, 2019). Peningkatan audit fee memberikan dorongan kepada auditor untuk melaksanakan audit dengan lebih efisien dan tepat waktu. Dengan alokasi pengelolaan sumberdaya yang lebih banyak, auditor dapat melakukan pengujian, verifikasi dan analisis yang lebih menyeluruh terhadap transaksi dan catatan keuangan perusahaan. Faktor ini berperan dalam meningkatkan hasil dari kualitas audit (Cahyani et al., 2022).

Berdasarkan deskripsi hubungan diatas hipotesis nya:

H6: Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

7. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Intervening

Peningkatan durasi audit tenure antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien perusahaan dapat menyebabkan kenaikan audit fee yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung memberikan audit fee yang lebih tinggi sebagai penghargaan atas kerjasama yang berkelanjutan dengan KAP (Kikhia, 2015). Penyediaan audit fee yang memadai memungkinkan KAP untuk melaksanakan tugas audit dengan cermat dan mendalam karena auditor dapat melaksanakan pendekatan yang lebih komprehensif dan menginvestasikan waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk mengevaluasi risiko dan menemukan potensi kesalahan sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas audit (Herdian & Sudaryono, 2023).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit yang di mediasi oleh variabel Audit Fee (Inggil Purtanto, 2016).

Sehingga hipotesis yang diterapkan:

H7: Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan masuk kedalam kategori jenis penelitian *Field research*. Dimana jenis penelitian *Field Research* atau Penelitian lapangan merupakan penelitian yang lebih menekankan pada analisis numerikal, menguraikan ciri ciri sejumlah kecil objek penelitian, serta diteliti secara mendalam (Samsu, 2017).

Sehingga jenis penelitian ini cocok dengan isi dari penelitian yang mana sangat berkaitan erat dengan perhitungan matematis secara rinci dan mendalam yang bersumber dari data laporan keuangan berbagai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan ini berkaitan dengan rangkaian perhitungan untuk merespon berbagai rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah disusun, kemudian menetapkan teknik pengolahan data mana yang akan digunakan (Sugiyono, 2013).

Namun sebelum pengolahan dilakukan, peneliti perlu mengumpulkan data kuantitatif yang diperoleh melalui perhitungan matematika yang diukur menggunakan instrumen penelitian, dalam bentuk angka, yang kemudian dapat diolah dengan menggunakan suatu teknik analisa data statistik. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu Audit Delay,

Audit Tenure, Audit Fee dan Kualitas Audit. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang lebih spesifik, dengan maksud untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Darwin et al., 2021).

C. Setting Penelitian

Setting data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII 70 (Jakarta Islamic Index 70) dalam selang waktu dari tahun 2018 hingga 2022.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 142 perusahaan yang terdaftar di JII 70 (Jakarta Islamic Index 70) dalam rentang waktu antara tahun 2018 hingga 2022. Sampel dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dalam memilih sampel dari populasi. Berikut adalah beberapa kriteria sampel yang telah ditetapkan:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama tahun 2018-2022	142
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dari Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode penelitian tahun 2018-2022	110
3.	Perusahaan yang terdapat data tidak lengkap terkait variabel selama tahun 2018-2022	7
	Total	25

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang
2.	INCO	Vale Indonesia
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur
4.	KLBF	Kalbe Farma
5.	TLKM	Telkom Indonesia
6.	ICBP	Indofood Cabang Pekanbaru
7.	PTBA	Bukit Asam
8.	WIKA	Wijaya Karya
9.	AKRA	AKR Corporindo
10.	BRPT	Barito Pacific
11.	CPIN	Charoen Pokphand
12.	EXCL	XL Axiata
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah
15.	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia
16.	LPPF	Matahari Department Store
17.	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara
19.	PWON	Pakuwon Jati
20.	PTPP	Pembangunan Perumahan
21.	SCMA	Surya Citra Media
22.	SMRA	Summarecon Agung
23.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
24.	UNVR	Unilever
25.	UNTR	United Tractors

Sumber: Data diolah, 2023

Mengacu pada kriteria pengambilan sampel dengan Teknik *Purposive Sampling* maka didapatkan total sampel 25 perusahaan dikalikan dengan data riset selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga 2022, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 125 buah yang telah memenuhi jumlah sampel minimal untuk riset kuantitatif menggunakan analisis multivariate sejumlah 40 sampel (Sugiyono, 2013).

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut variabel independen. Variabel dependen menghasilkan hasil atau *output* tertentu sebagai akibat dari adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam konteks ini, variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output* (Sugiyono, 2013).

Kemudian untuk penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Kualitas Audit yang diukur menggunakan Skala Guttman berupa nilai 1 akan diberikan pada perusahaan sampel yang memilih KAP *Big Four*, sementara nilai 0 akan diberikan pada perusahaan sampel yang memilih KAP selain *Big Four*.

Variabel Kualitas Audit digunakan karena dapat menjadi acuan identifikasi Kualitas Audit pada perusahaan sampel yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 selama 5 tahun berturut turut.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, memiliki peran penting dalam memengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat sehingga mendahului dan menjadi stimulus atas variabel terikat (Darwin et al., 2021). Kemudian dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen berupa:

a. Audit Delay

Audit Delay adalah jarak waktu antara selesainya laporan keuangan dan pemberian opini audit terkait laporan keuangan tersebut (Arens et al., 2012).

b. Audit Tenure

Audit Tenure adalah periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik terlibat dalam kontrak dengan klien untuk memberikan layanan audit (Arista et al., 2018).

c. Variabel Intervening (Z)

Dikenal juga sebagai variabel mediasi, variabel ini berada diantara variabel dependen dan independen yang memiliki fungsi sebagai intervensi diantara kedua variabel tersebut yang menyebabkan variabel independen dapat mempengaruhi secara tidak langsung perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dimana dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel intervening berupa Audit Fee.

Audit Fee adalah imbalan untuk jaminan dan layanan yang dilakukan oleh Akuntan Publik atas Audit Review dan Audit atas Laporan Keuangan (U.S. Securities and Exchange Commission, 2003).

Berikut ini merupakan definisi operasional dalam riset ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan Indikator Kunci yang harus dilaksanakan oleh Akuntan Publik melalui KAP nya dengan memperhatikan unsur kode etik serta standar profesi guna mewujudkan audit yang berkualitas (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2018)	Perusahaan yang memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dari kelompok <i>Big Four</i> diberikan skor 1, sedangkan perusahaan yang memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik di luar kelompok <i>Big Four</i> diberikan skor 0	Nominal
2.	Audit Delay (X1)	Audit Delay merupakan rentang waktu antara tanggal penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal pemberian opini audit atas laporan keuangan (Arens et al., 2012)	Audit Delay = Tanggal penyampaian laporan Audit-Tanggal akhir tahun buku laporan Keuangan	Rasio
3.	Audit Tenure (X2)	Audit Tenure adalah rentang waktu keterlibatan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan Klien mengenai kesepakatan atas jasa audit yang akan di laksanakan (Arista et al., 2018)	Dalam menghitung setiap tahun perikatan antara KAP dan perusahaan sampel, dimulai dengan angka 1 dan terus bertambah setiap kali terjadi perikatan di tahun-tahun berikutnya.	Interval
4.	Audit Fee (Z)	Audit Fee adalah imbalan untuk jaminan dan layanan yang dilakukan oleh Akuntan Publik atas Audit Review dan Audit atas Laporan Keuangan (U.S. Securities and Exchange Comission, 2003)	Logaritma Natural (Ln) dari biaya jasa audit yang diberikan oleh perusahaan kepada KAP yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan $\text{Audit Fee} = \text{Ln}(\text{Nominal AuditFee})$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti memperoleh data ini melalui cara pengumpulan tidak langsung. Data yang didapat berupa produk catatan suatu lembaga/institusi tertentu yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, kurva, diagram ataupun bentuk lainnya yang telah tersedia dalam bentuk *soft file* ataupun *hard file*, termasuk data *soft file* yang disajikan di dalam sebuah *website* (Darwin et al., 2021). Dimana dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan di dapat dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di dalam JII 70 (Jakarta Islamic Index 70) periode 2018 hingga 2022 dalam *website* resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, www.infojabodetabek.com, www.cnbcindonesia.com, www.kumparan.com

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumentasi, dengan skala nya daftar dokumen pada Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang terdaftar di JII 70 pada periode 2018 hingga 2022, hasil riset terdahulu dari jurnal penelitian dan teori serta definisi dari berbagai buku (Samsu, 2017).

H. Metode Analisis Data

Riset ini menerapkan alat analisis data berupa *software EViews 12* melalui metode analisis statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, digunakan untuk menganalisis sampel dan menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum pada populasi. Untuk melakukan analisis ini, diperlukan

pengambilan sampel acak yang representatif dari populasi yang telah ditentukan. Salah satu tujuan utama dari statistik inferensial adalah pembuktian hipotesis, di mana hipotesis tersebut diuji dan diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan pada sampel tersebut, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk menggeneralisasi populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Meskipun menggunakan statistik inferensial namun untuk memberikan gambaran atau deskripsi awal yang komprehensif tentang data yang telah dikumpulkan dari sampel maka metode analisis deskriptif diterapkan oleh peneliti dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, pencatatan, ringkasan, penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel. Analisis statistik deskriptif juga melibatkan perhitungan nilai-nilai seperti mean, median, modus, kuartil, varians dan deviasi standar. Dengan harapan untuk mengetahui keadaan awal dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendeteksi jika terdapat anomali pada data yang telah dikumpulkan (Darwin et al., 2021).

2. Uji Stationeritas

Sebelum melakukan analisis regresi pada data, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan Uji Stasioneritas Akar Unit (Unit Root Test). Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah rata-rata dan varians data tetap konsisten seiring berjalannya waktu. Secara

umum, data *time-series* seringkali tidak memenuhi sifat stasioner. Jika demikian, dapat dilakukan diferensiasi satu atau beberapa kali untuk mencapai kondisi stasioner (Maratade et al., 2016).

3. Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan metode analisis Regresi linier berganda pada riset ini didasarkan pada data yang berbentuk panel. Dalam regresi data panel, peneliti dapat melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam kerangka data panel yang memiliki dimensi *cross-sectional* dan *time series*. Melalui penggunaan metode ini, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang pola dan faktor yang mempengaruhi entitas-entitas tersebut.

Dengan demikian, regresi data panel menjadi alat yang sangat berharga untuk menggali informasi dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai konteks, mulai dari individu, perusahaan, hingga tingkat negara (Basmandala Napitupulu et al., 2021). Dalam Analisis Regresi Data Panel pada penelitian ini dapat digambarkan persamaan Regresi Data Panel nya sebagai berikut:

Persamaan Regresi Data Panel

$$Z = X_1 + X_2 + [CX=R]$$

Dalam melakukan proses analisis Regresi Data Panel terdapat langkah pertama yang harus dipenuhi yaitu Penentuan Model Estimasi yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Model Estimasi

i. Regresi dengan *Common Effect*

Pendekatan model data panel merupakan strategi analisis yang simpel namun efektif dalam mengintegrasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini, tidak ada penekanan khusus pada dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan tetap konsisten sepanjang waktu.

Analisis model data panel dapat mengestimasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dengan menggunakan teknik *Ordinary Least squares* (OLS) atau metode kuadrat terkecil lainnya. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi entitas dalam berbagai periode waktu, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan entitas tersebut. Dengan demikian, model data panel menjadi alat yang kuat dalam menganalisis dan menginterpretasi data dengan dimensi *cross-sectional* dan *time series* (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

ii. Regresi dengan *Fixed Effect*

Pendekatan model data panel ini menduga bahwa terdapat perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui variasi dalam nilai intercept. Untuk memperoleh perbedaan *intercept* antar perusahaan, teknik variabel *dummy* digunakan dalam estimasi

model data panel dengan *fixed effects*. Faktor-faktor seperti budaya kerja, manajerial dan insentif yang berbeda antar perusahaan dapat menjadi penyebab perbedaan dalam intercept tersebut. Meskipun demikian, pola perilaku cenderung tetap konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Pendekatan estimasi ini juga dikenal sebagai teknik *Least squares Dummy Variable* (LSDV). Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intercept yang berbeda, sementara kemiringan atau *slope* antar individu tetap konstan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat memperoleh estimasi yang lebih akurat dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi antar individu dalam analisis data panel (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

iii. Regresi dengan *Random Effect*

Pendekatan model data panel ini melibatkan estimasi pada data yang memiliki variasi antar waktu dan individu, di mana variabel gangguan mungkin saling terkait. Dalam model *Random Effect*, perbedaan nilai awal yang muncul antar individu ditangkap melalui istilah *error* yang terkait dengan setiap perusahaan. Model efek acak ini juga memiliki keunggulan dalam mengatasi *heteroskedastisitas*. Pada model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least squares* (GLS). Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat melakukan estimasi yang lebih akurat dan

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi antar waktu dan individu dalam analisis data panel (Basmandala Napitupulu et al., 2021). Dalam Analisis Regresi *Random Effect* pada penelitian ini dapat digambarkan persamaan Regresi *Random Effect* nya sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit (Y)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$\text{Audit Fee (Z)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :Y = Kualitas Audit

X1 = Audit Delay

X2 = Audit Tenure

Z = Audit Fee

e = Error

Kemudian setelah melakukan proses Penentuan Model Estimasi yang tepat dalam analisis Regresi Data Panel, selanjutnya terdapat langkah kedua yang harus dipenuhi yaitu Penentuan Metode Estimasi yang tepat sebagai berikut:

b. Pemilihan Model

i. Uji Chow

Dalam analisis data panel, pengujian untuk menentukan model yang paling optimal dapat dilakukan dengan memasukkan variabel *dummy* untuk menguji perbedaan nilai awal. Serta untuk mengevaluasi apakah pendekatan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* memberikan hasil yang lebih baik daripada regresi

model data panel tanpa variabel *dummy* atau menggunakan metode efek umum, digunakan Uji Statistik F. Melalui perbandingan ini, kita dapat memilih model yang dirasa paling sesuai guna menganalisis data panel dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat mengenai pengaruh antar variabel dalam konteks data panel tersebut (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

ii. Uji Hausman

Merupakan salah satu dari pengujian yang di tingkatkan oleh Hausman telah dirancang untuk memilih metode terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dibandingkan dengan metode *Common Effect*. Uji Hausman berlandaskan pada suatu konsep bahwa *Least squares Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* dianggap lebih efisien, sementara *Ordinary Least squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* dianggap kurang efisien. Sebagai alternatif, OLS dianggap efisien dan GLS dianggap tidak efisien. Sebagai hasilnya, hipotesis nol yang diuji adalah bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara estimasi dari kedua metode tersebut, sehingga uji Hausman digunakan untuk membandingkan perbedaan estimasi tersebut. Dengan melakukan uji ini, kita dapat menentukan metode yang paling sesuai untuk analisis data panel dengan lebih akurat dan dapat diandalkan (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

iii. Uji Lagrange Multiplier

Dalam melakukan perbandingan antara model *Random Effect* dan model *Common Effect*, dilakukan pengujian menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa model *Common Effect* adalah model yang paling cocok untuk analisis regresi data panel, sementara hipotesis alternatif nya adalah bahwa model *Random Effect* lebih cocok. Melalui penggunaan uji LM, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model mana yang paling cocok untuk menganalisis data panel, sehingga memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang akurat dan efektif. Uji LM menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kualitas dan kesesuaian model dalam konteks data panel (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

4. Uji Kelayakan (Goodness of Fit) Model Regresi Data Panel

Uji Goodness of Fit digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian model dengan data yang diamati, serta mengukur hubungan antara variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk membandingkan distribusi frekuensi yang diharapkan sama dengan distribusi frekuensi yang diperoleh dari data yang ada, seperti distribusi binomial, distribusi normal, atau distribusi lainnya (Michelle & Resdianto Masman, 2022). Terdapat beberapa tahapan untuk melakukan uji ini terdiri dari:

a. Uji Hipotesis

Melalui uji hipotesis, kita dapat mengevaluasi hubungan signifikansi statistik dari koefisien regresi yang telah didapatkan. Uji ini membantu kita menentukan apakah terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks ini, apabila koefisien regresi dianggap sama dengan nol, Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sehingga, melalui uji hipotesis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan signifikansi antar variabel tersebut (Basmandala Napitupulu et al., 2021). Beberapa tahapan untuk memenuhi pengujian ini ada 2 yaitu:

i. Uji- t

Uji- t memiliki fungsi berupa fungsi uji secara individu signifikansi dalam model koefisien regresi. Dalam uji ini, kita menguji apakah koefisien regresi populasi memiliki nilai yang signifikan secara statistik, yakni apakah koefisien tersebut berbeda secara signifikan dari nol. Informasi ini dapat memberikan bukti terkait pengaruh signifikan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui hasil dari tahap ini, kita dapat menentukan Apakah terdapat cukup bukti statistik untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas secara individu memiliki

pengaruh signifikan dalam menjelaskan variasi atas variabel terikat (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

b. Koefisien Determinasi (R_{square})

Koefisien Determinasi memiliki peranan penting dalam analisis regresi karena memberikan informasi tentang hingga sejauh mana variasi pada variabel terikat dapat diterangkan oleh model regresi. Tingkat kesesuaian model regresi dengan data yang digunakan dapat diindikasikan melalui nilai Koefisien Determinasi. Sehingga, semakin banyak nilai Koefisien Determinasi, semakin kuat hubungan antara variabel terikat dan variabel independen yang dijelaskan oleh model regresi. Analisis ini juga merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi keakuratan dan keefektifan model regresi yang digunakan dalam analisis (Basmandala Napitupulu et al., 2021).

5. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah metode pemodelan matematika yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen biner dan satu atau lebih variabel independen. Variabel independen dapat kontinu, diskrit, dan biner, atau salah satu dari variabel ini dapat dicampur kedua-duanya (Nurmalitasari & Purwanto, 2022).

Dalam Analisis Regresi Logistik pada penelitian ini dapat digambarkan persamaan Regresi Logistik nya sebagai berikut:

Persamaan Regresi Logistik

$$\ln \left(\frac{P(y=1)}{1-P(y=1)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z$$

Dalam melakukan proses analisis Regresi logistik terdapat berbagai uji yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Hosmer

Uji Hosmer and Lemeshow merupakan menilai kelayakan model. Hosmer and Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Nopiana, 2017).

b. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model adalah untuk mengetahui ketepatan dalam pemilihan metode dalam analisis faktor (Khusna et al., 2021).

6. Analisis Jalur

Menurut David Garson dalam H. Ghodang (2019). Dijelaskan definisi dari Analisis Jalur yaitu Analisis jalur sebagai metode perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Serta analisis jalur berfungsi untuk untuk menguji pengaruh variabel intervening. Pola hubungan juga mengungkapkan pengaruh jutaan variabel lainnya secara langsung maupun tidak langsung, melalui variabel intervening lainnya (Mutmainah & Apriliantika, 2023).

Berikut ini merupakan persamaan Analisis Jalur dalam penelitian ini :

$$\text{Audit Fee} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Kualitas Audit} = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Audit Delay

X2 = Audit Tenure

Z = Audit Fee

e = Error

β = Koefisien Variabel X

7. Uji Sobel

Metode berguna sebagai penguji signifikansi efek mediasi dalam suatu hubungan. Uji ini secara khusus menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara tidak langsung dari variabel X ke variabel Y melalui mediator Z. Dalam konteks mediasi, diasumsikan bahwa adanya pengaruh tidak langsung yang terjadi karena adanya mediator Z, pengaruh variabel independen X pada variabel dependen Y terjadi. Dalam melakukan uji ini, pengaruh variabel mediator Z terhadap variabel dependen Y tetap signifikan meskipun variabel independen X juga berpengaruh. Hal ini penting dalam memahami pengaruh dari variabel independen X pada variabel dependen Y melalui mediator Z (Rosid et al., 2022). Dalam Uji Sobel pada penelitian ini dapat digambarkan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{b^2SEa^2 + (a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = Jalur variabel independen terhadap Variabel Intervening

b = Jalur variabel independen terhadap Variabel Dependen

SE = *Standar Error*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) dari tahun 2018 hingga 2022 yang telah memenuhi seluruh kriteria pengambilan sampel. Dimana data sekunder dari objek tersebut dikumpulkan melalui berbagai website penyedia data Laporan Keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta website resmi dari 25 perusahaan yang di deskripsikan sebagai berikut :

1. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah perusahaan BUMN yang mulai beroperasi pada tahun 1968 dengan memproduksi berbagai jenis bahan tambang seperti nikel, bauksit, dan emas
2. PT Vale Indonesia Tbk (INCO) adalah perusahaan asing yang beroperasi pada sektor pertambangan di Indonesia melalui penanaman modal asing serta berdiri pada tahun 1968, dimana perusahaan ini memproduksi nikel
3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan swasta yang berdiri pada tahun 1990 dengan produk utamanya berbagai macam barang konsumsi, seperti makanan dan minuman kemasan
4. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) adalah perusahaan swasta yang kemudian saat ini sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah menjadikan perusahaan ini sebagai salahsatu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang mulai didirikan pada tahun 1996

5. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) adalah perusahaan BUMN yang telah beroperasi sejak tahun 1965 dengan sektor utama pada bidang telekomunikasi
6. PT Indofood Cabang Pekanbaru Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah anak perusahaan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang telah beroperasi sejak tahun 1995 dengan produk unggulannya adalah indomie
7. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah perusahaan BUMN yang operasinya telah dimulai sejak tahun 1919 pada sektor pertambangan batubara
8. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) adalah perusahaan BUMN yang didirikan pada tahun 1960 yang bergerak pada sektor konstruksi
9. PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk (AKRA) merupakan perusahaan swasta yang berdiri sejak tahun 1960, dengan aktivitas bisnis utamanya adalah pendistribusian produk minyak bumi dan produk kimia
10. PT Barito Pacific Tbk (BRPT) adalah perusahaan swasta yang beroperasi sejak tahun 1979 yang bergerak pada industri Petrokimia
11. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1972 serta berfokus pada bidang bahan baku pendukung peternakan seperti pakan ternak, serta produk makanan olahan seperti sosis
12. PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk adalah perusahaan swasta yang telah

beroperasi sejak tahun 1989 dengan sektor utama pada bidang telekomunikasi

13. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) adalah perusahaan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1975 dengan produk utamanya adalah semen

14. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (INTP) adalah perusahaan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1987 yang bergerak pada bidang pertambangan dan penjualan batubara

15. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) adalah perusahaan swasta yang telah berdiri sejak tahun 1971 serta berfokus pada bidang bahan baku pendukung peternakan seperti pakan ternak, serta produk makanan olahan seperti sosis

16. PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) merupakan perusahaan swasta yang didirikan pada tahun 1982 dengan produk utamanya adalah pakaian dan fashion

17. PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk (MIKA) merupakan perusahaan swasta yang didirikan sejak tahun 1989 serta bergerak pada bidang operator rumah sakit swasta di Indonesia

18. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) merupakan perusahaan BUMN yang telah beroperasi sejak tahun 1965 dengan sektor industry utamanya pada bidang produksi gas alam

19. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) merupakan perusahaan swasta yang telah memulai bisnisnya dari tahun 1982 pada bidang pengembangan real estate
20. PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) adalah perusahaan milik negara atau BUMN yang telah berdiri sejak tahun 1953 serta bergerak pada industri konstruksi dan pengembangan real estate
21. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) adalah perusahaan swasta di Indonesia yang telah beroperasi dari tahun 1999 dengan aktivitas bisnis utamanya pada bidang layanan multimedia seperti siaran Televisi
22. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) adalah perusahaan swasta yang bergerak pada bidang pengembangan serta manajemen property dari mulai tahun 1975
23. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) adalah perusahaan swasta yang telah didirikan sejak tahun 1984 dan bergerak pada industri distributor berbagai produk kimia di Indonesia
24. PT Unilever Tbk (UNVR) adalah perusahaan swasta multinasional yang telah beroperasi dari tahun 1933 hingga saat ini, dengan fokus bisnisnya pada bidang Fast Moving Consumer Goods atau FMCG
25. PT United Tractors Tbk (UNTR) adalah anak perusahaan dari PT Astra International Tbk (ASII) yang telah beroperasi sejak tahun 1972 pada bidang utama penyediaan mesin dan alat berat untuk konstruksi.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau suatu makna tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, dan mean (Widhi Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1 (Audit Delay)	X2 (Audit Tenure)	Y (Kualitas Audit)	Z (Audit Fee)
Mean	73.06400	9.376000	0.880000	21.99295
Maximum	148.0000	21.00000	1.000000	24.98030
Minimum	29.00000	1.000000	0.000000	19.59934
Std. Dev.	21.86570	5.203386	0.326269	1.083039
Observations	125	125	125	125

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

- a. Variabel Audit Delay (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 29 sedangkan nilai maksimum sebesar 148 dan rata rata Audit Delay sebesar 73,064 . Kemudian Standar deviasi data Audit Delay sebesar 21,8657

- b. Variabel Audit Tenure (X_2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 21 dan rata rata Audit Tenure sebesar 9,376. Kemudian Standar deviasi data Audit Delay sebesar 5,203386
- c. Variabel Audit Fee (Z), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum Audit Fee sebesar 19, 59934 sedangkan nilai maksimum sebesar 24,98030 dan rata rata Audit Fee sebesar 21,99295 . Kemudian Standar deviasi data Audit Delay sebesar 1,083039
- d. Variabel Kualitas Audit (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dan rata rata Kualitas Audit sebesar 0,88 . Kemudian Standar deviasi data Audit Delay sebesar 0,326269

Dari hasil statistik deskriptif untuk variable Audit Delay didapatkan hasil bahwa Proses Audit yang di mulai dari tanggal tutup buku perusahaan hingga selesainya proses Audit pada 25 perusahaan sampel yang terdaftar di dalam JII 70 (Jakarta Islamic Index 70) selama periode 2018 hingga 2022 atau lima tahun berturut turut diperoleh proses Audit paling cepat membutuhkan waktu selama 29 hari yang dilakukan oleh KAP KPMG saat mengaudit PT. Unilever Tbk pada tahun 2019, sedangkan Audit Delay yang terlama membutuhkan waktu selama 148 hari yang dilakukan oleh KAP EY saat mengaudit PT.

Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2020, dengan jumlah rata rata waktu yang di perlukan oleh masing masing KAP untuk mengaudit keseluruhan perusahaan besar tersebut membutuhkan waktu selama 73 hari.

Berkaitan dengan waktu rata rata pada hasil Statistik Deskriptif tersebut di peroleh data Standar Deviasi yang lebih kecil sebesar 21,8 yang dapat diartikan sebagai sebaran data variabel Audit Delay tersebut termasuk kecil, jadi cepat ataupun lama waktu dari Audit Delay pada hasil Statistik Deskriptif tersebut tidak merepresentasikan keadaan seluruh perusahaan sampel, sehingga investor diharapkan meneliti lama waktu proses Audit KAP terhadap 25 perusahaan sampel tersebut lebih jauh lagi, untuk mendapatkan data yang valid guna mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melewati batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan paling lambat 90 hari setelah tanggal buku Laporan Keuangan perusahaan berakhir (OJK, 2022) .

Dari hasil statistik deskriptif untuk variable Audit Tenure didapatkan hasil bahwa periode perikatan audit yang dilakukan oleh perusahaan sampel dengan KAP paling cepat dilakukan selama 1 tahun atau dengan kata lain perusahaan sampel tersebut baru saja mengadakan perikatan baru dengan KAP yang mengaudit perusahaannya pada tahun 2022 yaitu perikatan antara PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dengan KAP RSM, dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dengan KAP EY. Sedangkan perikatan dengan waktu terlama dilakukan oleh KAP EY

saat mengaudit PT. Indofood Sukses Makmur dengan masa perikatan audit telah berlangsung selama 21 tahun. Kemudian untuk rata rata tahun perikatan Audit antara sampel perusahaan besar dengan KAP telah terjadi selama 9 tahun.

Berkaitan dengan waktu rata rata pada hasil Statistik Deskriptif tersebut di peroleh data Standar Deviasi sebesar 5,2 yang lebih kecil daripada rata ratanya sebesar 9,3, sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data variabel Audit Tenure tersebut termasuk kecil, jadi cepat ataupun lama waktu dari Audit Tenure pada hasil Statistik Deskriptif tersebut tidak merepresentasikan keadaan jumlah tahun perikatan audit seluruh perusahaan sampel dengan KAP nya, maka investor diharapkan meneliti lama waktu tahun perikatan 25 perusahaan sampel tersebut dengan KAP nya lebih jauh lagi, untuk mendapatkan data yang valid guna mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melewati batas maksimal 6 perikatan KAP yang sama untuk mengaudit selama 6 tahun berturut turut atau tidak (Kementerian Keuangan, 2008) .

Dari hasil statistik deskriptif untuk variable Audit Fee didapatkan hasil berupa nilai logaritma dari Audit Fee, kemudian di simpulkan bahwa jumlah fee yang dibayarkan oleh perusahaan sampel kepada KAP yang mengauditnya paling sedikit pada nilai logaritma 19,59934 dengan nilai uang sebesar Rp 3.325.000.000 yang dibayarkan oleh PT. Surya Citra Media Tbk kepada KAP EY pada 3 tahun berturut turut yaitu 2018 hingga 2020. Sedangkan jumlah nilai logaritma untuk pembayaran Audit

Fee yang paling banyak senilai 24,98030 dibayarkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia kepada EY sejumlah Rp 70.600.000.000 pada tahun 2021. Kemudian untuk rata rata jumlah Audit Fee dari nilai logaritma sebesar 21,99295 adalah Audit Fee yang dibayarkan PT. Bukit Asam kepada KAP PWC sebanyak Rp 3.465.711.5 pada tahun 2021.

Berkaitan dengan jumlah rata rata Audit Fee pada hasil Statistik Deskriptif tersebut di peroleh data Standar Deviasi sebesar 1,083039 yang lebih kecil daripada rata ratanya senilai 21,99295, sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data variabel Audit Fee yang besar, artinya banyak sedikitnya Audit Fee yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut belum merepresentasikan jumlah Audit Fee seluruh perusahaan sampel, sehingga investor diharapkan untuk lebih mengobservasi jumlah Audit Fee yang dibayarkan perusahaan kepada KAP yang mengauditnya untuk mengetahui kinerja KAP dari tahun ketahun dalam mengaudit perusahaan Klien, karena semakin besar Audit Fee yang dibayar maka diharapkan Audit Delay nya semakin berkurang dari tahun ketahun untuk menghindari keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (Sofiana & Hariyono, 2018).

Dari hasil statistik deskriptif untuk variable Kualitas Audit didapatkan hasil bahwa sebanyak 88% perusahaan sampel telah memiliki Kualitas Audit yang baik, dengan melihat nilai rata-rata sebesar 0,88 yang lebih dekat dengan nilai maksimum sebesar 1. Serta berkaitan dengan nilai rata rata pada hasil Statistik Deskriptif tersebut di peroleh

data Standar Deviasi sebesar 32,6% yang lebih kecil daripada rata-ratanya yaitu sebesar 88% . Sehingga dapat diartikan bahwa sebaran data variabel Kualitas Audit tersebut termasuk kecil, mengindikasikan bahwa data Kualitas Audit pada hasil Statistik Deskriptif tersebut tidak merepresentasikan keadaan Kualitas Audit seluruh perusahaan sampel, maka investor diharapkan meneliti Kualitas Audit pada perusahaan sampel tersebut lebih jauh lagi untuk mendapatkan data yang valid guna mengetahui apakah perusahaan tersebut telah di audit oleh KAP Big Four ataupun oleh KAP Non Big Four. Karena Perusahaan yang di Audit oleh KAP Big Four di anggap memiliki kualitas lebih baik (Clarisa & Pangerapan, 2019).

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui suatu susunan data panel statistik apakah terdapat sifat stasioner atau tidak. Dimana uji ini memberikan pengaruh signifikan dalam analisis data panel yang menggunakan regresi dengan menunjukkan hasil apakah data tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan dari waktu ke waktu atau tidak (Mei Diana et al., 2023). Dimana syarat data dari suatu variabel dapat dikatakan lolos Uji Stasioneritas adalah menghasilkan nilai kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas level 0

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1.	Audit Delay (X1)	0,0002	Stasioneritas Level 0
2.	Audit Tenure (X2)	0,0003	Stasioneritas Level 0
3.	Audit Fee (Z)	0,0138	Stasioneritas Level 0
4.	Kualitas Audit (Y)	0,1908	Stasioneritas Level 0

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Karena pengujian pada Level 0 terdapat data pada variabel Audit Fee yang belum stasioner, maka pengujian dilanjutkan pada Level 1 yang diterapkan untuk semua variabel

Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas level 1

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1.	Audit Delay (X1)	0,0000	Stasioneritas Level 1
2.	Audit Tenure (X2)	0,0000	Stasioneritas Level 1
3.	Audit Fee (Z)	0,0000	Stasioneritas Level 1
4.	Kualitas Audit (Y)	0,0000	Stasioneritas Level 1

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan Uji Stasioneritas Data pada variabel penelitian di peroleh seluruh Data variabel penelitian memiliki nilai probabilitas pada pengujian stasioneritas pada level 1, sehingga seluruh data variabel penelitian telah memenuhi Uji Stasioneritas dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Data Panel Persamaan 1

Setelah dilakukan Uji Stasioneritas, maka dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji pemilihan model untuk memperoleh model regresi data panel yang paling tepat.

a. Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange (Basmandala Napitupulu et al., 2021)

b. Uji Chow

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.642535	(24,98)	.0000
Cross-section Chi-square	260.156524	24	.0000

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil dari Uji Chow menunjukkan $0,0000 < 0,05$ = Maka model yang dipilih adalah model FEM

Jika yang terpilih model FEM maka harus dilakukan Uji Hausman

c. Uji Hausman

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.793617	2	0.6725

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan $0,6725 > 0,05$ = Maka pada Uji ini model yang dipilih adalah model REM

Setelah dilakukan Uji Hausman didapatkan bahwa model yang terpilih adalah model REM, sehingga berbeda dengan hasil Uji Chow yang mendapatkan hasil model FEM maka Uji Lagrange perlu dilakukan.

d. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	176.0027 (0.0000)	2.117615 (0.1456)	178.1203 (0.0000)

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil dari Uji Lagrange Multiplier menunjukkan $0,0000 < 0,05$ = Maka pada Uji ini model yang dipilih adalah model REM

Setelah dilakukan Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman didapatkan bahwa model yang terpilih adalah model REM, maka Uji Asumsi Klasik tidak perlu dilakukan hal tersebut sesuai dengan penelitian Erdawati & Febrianto (2023) dan sesuai dengan pernyataan Eksandy (2018) dalam jurnal (Handayani et al., 2021).

e. Uji Hipotesis Persamaan 1

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Z_AUDIT_FEE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/26/23 Time: 14:06
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.54957	.491561	45.87341	0.0000
X1_AUDIT_DELAY	-0.004869	.004732	-1.029070	0.3055
X2_AUDIT_TENURE	-0.005706	.023572	-0.242071	0.8091

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil Uji t menunjukkan :

- i. Nilai Prob. X1 Audit Delay = 0,3055 > 0,05 . Maka H1 ditolak, yang artinya variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.
- ii. Nilai Prob. X2 Audit Tenure= 0,8091 > 0,05 . Maka H2 ditolak, yang artinya variabel Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

f. Uji R Square

Tabel 4.8 Hasil Uji R Square

R-squared	0.009134
Adjusted R-squared	-0.007110
S.E. of regression	0.535405
F-statistic	0.562313
Prob(F-statistic)	0.571359

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Hasil Uji R Square menunjukkan :

Variabel Audit Delay dan Audit Tenure tidak mampu menjelaskan Audit Fee terbukti dari hasil Uji R square berbentuk -0,007110

4. Analisis Regresi Logistik Persamaan 2

Setelah Analisis Regresi Data Panel selesai, maka dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan Regresi Logistik untuk mengetahui jawaban hipotesis Persamaan 2.

a. Uji Hosmer Lemeshow

Tabel 4.9 Hasil Uji Hosmer Lemeshow

H-L Statistic	0.2309	Prob. Chi-Sq(8)	1.0000
Andrews Statistic	68.1795	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Diketahui Nilai Prob. H-L (Hosmer-Lemeshow) sebesar 1 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah sesuai atau Model dinyatakan FIT (Sihombing, 2022).

b. Koefisien Determinasi (Pseudo R Square)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Pseudo R Square)

McFadden R-squared	0.781807
S.D. dependent var	0.326269
Akaike info criterion	0.224121
Schwarz criterion	0.314627
Hannan-Quinn criter.	0.260888
Restr. Deviance	91.73125
LR statistic	71.71617
Prob(LR statistic)	0.000000

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Nilai Pseudo R Square sebesar 0,781807, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Audit Delay dan Audit Tenure) dalam menjelaskan variabel dependen (Kualitas Audit) adalah sebesar 78,1807% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Sihombing, 2022).

c. Uji Ketepatan Model

Tabel 4.11 Hasil Uji Ketepatan Model

	Estimated Equation		
	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	11.93	3.07	15.00
E(# of Dep=1)	3.07	106.93	110.00
Total	15.00	110.00	125.00
Correct	11.93	106.93	118.85
% Correct	79.50	97.20	95.08
% Incorrect	20.50	2.80	4.92
Total Gain*	67.50	9.20	16.20
Percent Gain**	76.70	76.70	76.70

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Persentase ketepatan model dapat memprediksi dengan benar sebesar 79,5% (Sihombing, 2022).

d. Uji Parsial Persamaan 2

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036

Sumber : *Pengolahan Eviews 12, 2023*

Hasil uji pengaruh variabel independen terhadap dependen sesuai dengan interpretasi dari buku Sihombing (2022) adalah sebagai berikut :

- i. Nilai prob Variabel Audit Delay (X1) sebesar $0,4294 > 0,05$, maka H4 ditolak, artinya Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- ii. Nilai prob Variabel Audit Tenure (X2) sebesar $0,0029 < 0,05$, maka H5 diterima, artinya Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- iii. Nilai prob Variabel Audit Fee (Z) sebesar $0,0036 < 0,05$, maka H3 diterima, artinya Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit

e. Persamaan Regresi Logistik

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial untuk persamaan regresi logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

$$\ln \left(\frac{P(y=1)}{1-P(y=1)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z$$

$$= -92,04710 - 0,036319X_1 + 1,070103X_2 + 4,299317Z$$

Menurut Santoso (2018) dalam Vikaliana et al. (2022), jika nilai koefisien negatif maka probabilitas 0. Sedangkan jika nilai koefisien positif, maka probabilitas 1, maka :

- i. Nilai koefisien variabel Audit Delay (X1) negatif dengan nilai odds ratio sebesar $2,72^{-0,036319} = 0,964310492$ hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan Audit Delay diperkirakan memiliki peluang menurunkan Kualitas Audit 0,96 kali lebih besar.
- ii. Nilai koefisien variabel Audit Tenure (X2) positif dengan nilai odds ratio sebesar $2,72^{1,070103} = 2,917651982$ hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan Audit Tenure diperkirakan memiliki peluang meningkatkan Kualitas Audit 2,91 kali lebih besar.
- iii. Nilai koefisien variabel Audit Fee (Z) positif dengan nilai odds ratio sebesar $2,72^{4,299317} = 73,84982607$ hal tersebut menandakan bahwa jika ada peningkatan Audit Fee diperkirakan memiliki peluang meningkatkan Kualitas Audit 73,84 kali lebih besar.

5. Analisis Jalur

a. Analisis Jalur Persamaan 1

Tabel 4.14 Hasil Uji R Square untuk analisis jalur persamaan 1

R-squared	0.009134
Adjusted R-squared	-0.007110
S.E. of regression	0.535405
F-statistic	0.562313
Prob(F-statistic)	0.571359

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial untuk analisis jalur persamaan 1

Variable	Coefficient	td. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.54957	.491561	45.87341	0.0000
X1_AUDIT_DELAY	-0.004869	.004732	-1.029070	0.3055
X2_AUDIT_TENURE	-0.005706	.023572	-0.242071	0.8091

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui nilai R kuadrat persamaan pertama sebesar 0,009134. Oleh karena itu, besarnya nilai $e1$ dapat dihitung dengan $\sqrt{(1-R^2)}$. Jadi, besarnya nilai $e1 = \sqrt{(1-0,009134)} = 0,995422$. Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji F sebesar 0,562313 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,571359. Karena dengan nilai nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,571359 lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$, maka hal ini berarti Audit Delay dan Audit Tenure secara simultan tidak berpengaruh terhadap Audit Fee.

Hasil output analisis jalur persamaan 1 dapat dijelaskan dengan fakta bahwa variabel independen yaitu variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Audit Fee dengan tingkat Prob.

X1 Audit Delay sebesar 0,3055. Serta untuk variabel Audit Tenure juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Audit Fee dengan Prob. X2 Audit Tenure sebesar 0,8091.

b. Analisis Jalur Persamaan 2

Tabel 4.16 Hasil Uji Pseudo R Square untuk analisis jalur persamaan 2

McFadden R-squared	0.781807
S.D. dependent var	0.326269
Akaike info criterion	0.224121
Schwarz criterion	0.314627
Hannan-Quinn criter.	0.260888
Restr. Deviance	91.73125
LR statistic	71.71617
Prob(LR statistic)	0.000000

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial untuk analisis jalur persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036

Sumber : Pengolahan Eviews 12, 2023

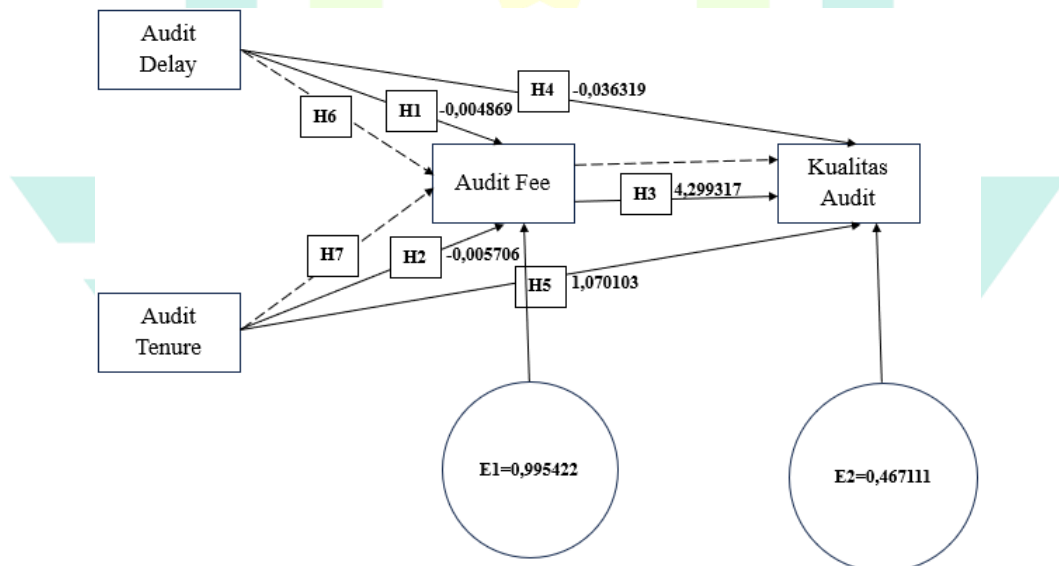
Dari kedua tabel diatas dapat diketahui nilai R square persamaan kedua sebesar 0,781807. Oleh karena itu, besarnya nilai e_1 dapat dihitung dengan $\sqrt{(1-R^2)}$. Jadi besarnya nilai $e_2 = \sqrt{(1-0,781807)} = 0,467111$. Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji LR Statistic sebesar 71,71617 dengan nilai Prob (LR-Statistic) sebesar 0,0000. Karena dengan nilai nilai Prob (LR-Statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$, maka hal ini berarti terdapat minimal 1 variabel yang berpengaruh diantara pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit,

Audit Tenure terhadap Kualitas Audit, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit.

Hasil output analisis jalur persamaan 2 dapat dijelaskan dengan fakta bahwa variabel independen yaitu variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit dengan tingkat Prob. X1 Audit Delay sebesar 0,4294. Sedangkan untuk variabel Audit Tenure menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Prob. X2 Audit Tenure sebesar 0,0029. Dan untuk variabel Audit Fee juga menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Prob. Z Audit Fee sebesar 0,0036.

Sehingga dari hasil analisis jalur persamaan 1 dan persamaan 2 didapatkan model analisis jalur dengan bentuk :

Gambar 4.1 Model Analisis Jalur



Sumber : Pengolahan Data, 2023

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Audit Delay terhadap Kualitas Audit sebesar $(-0,036319)^2 = 0,001319$. Sedangkan pengaruh

tidak langsung Audit Delay melalui Audit Fee terhadap Kualitas Audit adalah perkalian antara nilai beta Audit Delay terhadap Audit Fee dan beta Audit Fee terhadap Kualitas Audit yaitu : $-0,004869 \times 4,299317 = -0,020933$. Maka pengaruh total yang diberikan Audit Delay terhadap Audit Fee adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu : $0,001319 + (-)0,020933 = -0,019614$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung Audit Delay terhadap Kualitas Audit senilai $-0,020933$ lebih kecil daripada pengaruh langsung Audit Delay terhadap Kualitas Audit senilai $0,001319$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Kualitas melalui Audit Fee.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit sebesar $(1,070103)^2 = 1,145120$. Sedangkan pengaruh tidak langsung Audit Tenure melalui Audit Fee terhadap Kualitas Audit adalah perkalian antara nilai beta Audit Tenure terhadap Audit Fee dan beta Audit Fee terhadap Kualitas Audit yaitu : $-0,005706 \times 4,299317 = -0,025431$. Maka pengaruh total yang diberikan Audit Tenure terhadap Audit Fee adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu : $1,145120 + (-)0,025431 = 1,119689$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung Audit Tenure terhadap Kualitas Audit senilai $-0,025431$ lebih kecil daripada pengaruh langsung Audit Tenure terhadap Kualitas Audit senilai

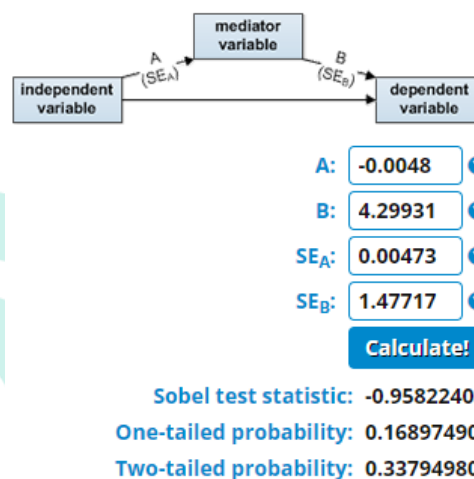
1,145120. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit melalui Audit Fee.

6. Uji Sobel

Setelah seluruh analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik selesai, maka dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji Sobel untuk mengetahui apakah variabel intervening Audit Fee dapat memediasi pengaruh antara variabel Audit Delay terhadap Kualitas Audit maupun pengaruh antara variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

a. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit melalui Audit Fee

Gambar 4.2 Hasil Uji Sobel menggunakan Kalkulator Sobel untuk pengaruh Audit Delay ke Kualitas Audit melalui Audit Fee



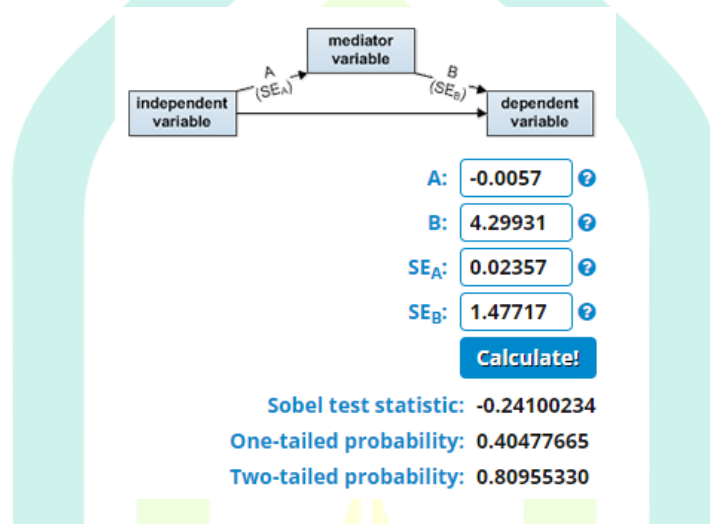
Sumber : Pengolahan Data, 2023

Nilai Two-Tailed Probability yang diperoleh sebesar 0,33794980 > 0,05 dengan nilai Sobel Test Statistic sebesar -0,95822403 maka bisa disimpulkan bahwa variabel Audit Delay

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit melalui variabel Audit Fee (Intervening) atau secara tidak langsung variabel Audit Fee (Intervening) tidak mampu memediasi pengaruh Variabel Audit Delay terhadap Variabel Kualitas Audit.

b. Pengaruh variabel Audit Tenure terhadap variabel Kualitas Audit melalui variabel Audit Fee

Gambar 4.3 Hasil Uji Sobel menggunakan Kalkulator Sobel untuk pengaruh Audit Tenure ke Kualitas Audit melalui Audit Fee



Sumber : Pengolahan Data, 2023

Nilai Two-Tailed Probability yang diperoleh sebesar 0,80955330 > 0,05 dengan nilai Sobel Test Statistic sebesar -0,24100234 maka bisa disimpulkan bahwa variabel Audit Delay tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit melalui variabel Audit Fee (Intervening) atau secara tidak langsung variabel Audit Fee (Intervening) tidak mampu memediasi pengaruh Variabel Audit Delay terhadap Variabel Kualitas Audit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai tahapan analisis data, maka didapatkan hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Daftar Ditolak atau tidak nya Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1.	Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Audit Fee	Ditolak
2.	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Fee	Ditolak
3.	Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	Diterima
4.	Audit Delay berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	Ditolak
5.	Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	Ditolak
6.	Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit	Ditolak
7.	Audit Fee dapat memediasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit	Ditolak

Sumber : *Pengolahan Data, 2023*

1. Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji t, didapatkan nilai Prob. X1 Audit Delay sebesar $0,3005 > 0,05$ dimana secara hipotesis variabel Audit Delay berpengaruh terhadap variabel Audit Fee, serta diperoleh koefisien sebesar $-0,004869$ ke arah negatif sehingga didapatkan hasil Audit Delay tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

Kemungkinan kontrak baru antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Perusahaan Klien akan dibuat, karena perusahaan akan cenderung lebih memilih KAP dengan perikatan sebelumnya. Karena ada sudah terjalin perikatan sebelumnya perusahaan sudah mengetahui celah untuk meningkatkan Audit Delay guna mengurangi risiko penemuan kelemahan pengendalian dengan cara memberikan keterangan pada

auditor tentang ruang lingkup perusahaan yang belum diperiksa seakan akan kompleksitas perusahaan sebagai alasan peningkatan Audit Delay. Yang berakibat pada peningkatan Audit Fee sebagai insentif auditor untuk bekerja lebih lama.

Namun terdapat kemungkinan lain dimana peningkatan dari Audit Delay menyebabkan keterlambatan laporan keuangan, sehingga pada perikatan selanjutnya manajemen akan memberikan Audit Fee yang lebih sedikit daripada perikatan sebelumnya, sebagai akibat dari menurunnya tingkat profesionalitas Auditor dimata manajemen perusahaan pada saat melakukan proses audit tahun berjalan.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puteri Pertiwi (2019) dengan hasil Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Audit Fee yang diakibatkan oleh KAP telah mematuhi peraturan yang ada. Dengan cara melakukan pekerjaan Audit sesuai dengan lingkup perikatan yang telah disepakati bersama dengan perusahaan. Tanpa adanya tambahan Audit Fee di luar lingkup perikatan tersebut. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagoro (2020), dan (Akbar, 2022).

2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Fee

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji t, didapatkan nilai Prob. X2 Audit Tenure sebesar 0,8091 > 0,05 dimana secara hipotesis variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap variabel Audit Fee, serta diperoleh koefisien sebesar -0,005706

ke arah negatif sehingga didapatkan hasil Audit Tenure tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

Perpanjangan audit tenure antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dapat mengakibatkan peningkatan Audit Fee sebagai bentuk kompensasi kepada KAP yang telah lama mengaudit perusahaan. Ini mungkin menjadi strategi perusahaan untuk mempertahankan hubungan kerja dengan KAP guna menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dari publik atau investor. KAP yang telah menjalani audit dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi perusahaan, menjadikannya mitra potensial untuk menjaga kerahasiaan atau menyembunyikan informasi yang tidak diinginkan dari investor. Jika disandingkan dengan teori agensi hal ini dapat menjadi upaya perusahaan untuk mempertahankan asimetri informasi yang menguntungkan agen dalam hubungan kerja dengan KAP dan merugikan investor.

Namun terdapat sebuah kondisi berkebalikan yaitu KAP sangat bergantung pada perusahaan klien, sehingga perusahaan akan memiliki lebih banyak daya tawar dalam menetapkan audit fee yang tidak terlalu dipengaruhi oleh audit tenure, serta berdasarkan Peraturan Pengurus IAPI nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan disebutkan bahwa Audit Fee yang harus dibayarkan klien kepada KAP paling disesuaikan dengan jumlah minimal dan/atau maksimal sesuai pagu anggaran dari entitas klien, serta hanya terdapat

indikator batas bawah tarif Audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016).

Sehingga daya tawar yang lebih besar dimiliki oleh klien dan berimplikasi pada KAP akan menerima tawaran dari klien guna menghindari hilangnya perikatan dengan perusahaan tersebut karena dapat menjadi lebih merepotkan dan mahal daripada menginginkan kenaikan audit fee atau bahkan nilai Audit Fee lebih berfluktuasi dari tahun ketahun dan cenderung berkurang, sehingga mencerminkan tidak ada pengaruh antara Audit Tenure terhadap Audit Fee jika terjadi kondisi tersebut.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adhitya (2020) dengan hasil tidak adanya pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Fee. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Fee.

3. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. Z Audit Fee sebesar $0,0036 < 0,05$ dimana secara hipotesis variabel Audit Fee berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit, serta diperoleh koefisien sebesar 4,299317 ke arah positif sehingga didapatkan hasil Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Dengan menerima kompensasi yang cukup, auditor memiliki insentif untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk waktu dan keahlian, untuk melakukan audit secara teliti. Audit fee yang mencerminkan nilai pekerjaan yang dilakukan oleh auditor memberikan insentif bagi mereka untuk melibatkan tim audit yang berkualitas, sehingga auditor tersebut akan menemukan lebih banyak asimetri informasi pada perusahaan, yang akan berdampak pada Kualitas Audit semakin baik. Teori agensi juga mendukung kenaikan Audit Fee sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, dengan memastikan bahwa auditor memiliki insentif yang cukup untuk menjalankan audit secara independen dan menyeluruh, sehingga memperkuat pemantauan terhadap tindakan manajemen yang berpotensi merugikan pemegang saham.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizaldi et al (2022), Herdian & Sudaryono (2023), dan Andini et al (2023) dengan hasil Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Pengaruh tersebut dapat berupa Audit Fee yang semakin meningkat akan menstimulus auditor untuk bekerja lebih mendetail, sehingga auditor tersebut akan menemukan lebih banyak asimetri informasi pada perusahaan, yang akan berdampak pada Kualitas Audit semakin baik. Maka dari itu hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari et al (2019), Marinda (2022) dan Rahmadini & Fauzihardani (2022) menyatakan bahwa Audit Fee tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang diakibatkan oleh pengaruh utama Kualitas Audit berasal dari Independensi Auditor nya bukan dilihat dari seberapa banyak Audit Fee yang telah di bayarkan untuk KAP tersebut.

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. X1 Audit Delay sebesar $0,4294 > 0,05$ dimana secara hipotesis variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit, serta diperoleh koefisien sebesar $-0,036319$ ke arah negatif sehingga didapatkan hasil Audit Delay tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Jika Audit Delay meningkat atau dengan kata lain proses audit semakin lama untuk menyelesaikan suatu tahap audit akan mengakibatkan kurang maksimalnya penggunaan waktu yang sudah di sepakati dalam kontrak antara KAP dengan Perusahaan Klien, sehingga ada risiko proses audit menyebabkan pelanggaran pada batas maksimal waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada publik yaitu maksimal 90 hari setelah tanggal buku Laporan Keuangan perusahaan berakhir (OJK, 2022). Serta auditor juga berisiko tidak menjalankan tahapan audit dengan semestinya, yang berdampak pada menurunnya kualitas dari audit perusahaan klien.

Walakin terdapat sebuah kondisi seperti Auditor yang mengaudit perusahaan tersebut telah memiliki profesionalitas dan pemahaman standar audit yang kuat dan komitmen untuk menjaga kualitas audit yang tinggi. Sehingga meskipun ada keterlambatan dalam proses audit, auditor tetap berusaha untuk melakukan pekerjaannya secara cermat dan menyeluruh untuk menghasilkan Kualitas Audit yang baik, dimana hal tersebut mencerminkan tidak adanya pengaruh antara Audit Delay terhadap Kualitas Audit.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanji (2023), Husna et al (2022), dan Ayu (2023) menyatakan bahwa Audit Delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengaruh tersebut dapat berupa Laporan keuangan yang disampaikan sesuai jadwal yang telah disepakati memberikan kepercayaan tambahan kepada pemangku kepentingan dan auditor, serta menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwidyawati et al (2022), Damayanti (2022), dan Azzahra (2022) dengan hasil Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. X2 Audit Tenure sebesar $0,0029 < 0,05$ dimana secara hipotesis variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit, serta diperoleh

koefisien sebesar 1,070103 ke arah positif sehingga didapatkan hasil Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Lamanya Audit Tenure antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko kecenderungan untuk mempertahankan hubungan yang ada. Teori agensi muncul di sini karena manajemen perusahaan bisa memanfaatkan hubungan tersebut untuk mencegah penyingkapan kecurangan dalam laporan keuangan. Ini dapat menyebabkan auditor yang terikat terlalu kuat dengan klien mengabaikan masalah yang signifikan. Akibatnya, investor mungkin meragukan kualitas audit dan merasa ada asimetri informasi antara manajemen dan mereka, yang dapat mengurangi kepercayaan pada laporan keuangan.

Namun terdapat sebuah kondisi dimana semakin lama auditor melakukan perikatan audit dengan kliennya, maka semakin tinggi kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin lama auditor melakukan perikatan audit dengan kliennya, maka semakin baik pula kualitas auditnya. Hal ini dikarenakan semakin lama masa perikatan, maka semakin banyak keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam merancang metode audit yang berhasil.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian N. Pratiwi (2022), Muhidin & Arigawati (2023), dan Saputra (2023) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Pengaruh tersebut dapat berupa semakin lama auditor bekerja dengan

kliennya, kualitas auditnya semakin baik karena pengalaman dan keahlian yang terkumpul selama masa perikatan tersebut. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang & Darmawati (2022), Yulaeli (2022), dan Wardani et al (2020) dengan hasil Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang diakibatkan oleh lamanya masa kerja auditor atau Audit Tenure dengan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit lebih ditentukan oleh profesionalisme KAP dan independensi auditor.

6. Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji Sobel, didapatkan nilai Two-Tailed Probability sebesar $0,33794980 > 0,05$ dengan nilai Sobel Test Statistic sebesar $-0,95822403$. Sehingga berdasarkan pengujian sobel tersebut variabel Audit Fee tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel Audit Delay terhadap Kualitas Audit.

Manajemen akan lebih cenderung untuk meminimalkan Audit Fee agar perusahaan dianggap mampu meminimalkan pengeluaran biaya, sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Dimana penerapan tersebut hanya berdampak pada peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada publik namun masih dalam batas yang ditentukan oleh OJK yaitu kurang dari 90 hari, sehingga masih

dianggap wajar dan tidak berdampak terhadap Kualitas Audit yang di mediasi oleh Audit Fee.

7. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pada Uji Sobel, didapatkan nilai Two-Tailed Probability sebesar $0,80955330 > 0,05$ dengan nilai Sobel Test Statistic sebesar $-0,24100234$. Sehingga berdasarkan pengujian sobel tersebut variabel Audit Fee tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Hal ini disebabkan karena Audit Fee adalah kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasanya, dan tidak secara langsung memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Faktor-faktor seperti pemilihan auditor yang independen, kontrol internal perusahaan, serta regulasi yang ketat dalam industri audit, lebih dominan dalam memengaruhi Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Inggil Purtanto, 2016) yang menyatakan bahwa Audit Fee dapat memediasi pengaruh antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit yaitu ketika Audit Tenure meningkat, klien mungkin lebih cenderung membayar audit fee yang lebih tinggi untuk memastikan bahwa audit tetap independen dan berkinerja tinggi. Oleh karena itu, Audit Fee berperan sebagai

penghalang potensial terhadap degradasi kualitas audit akibat Audit
Tenure yang terlalu lama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Audit Delay tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

Berdasarkan hasil Uji t, didapatkan nilai Prob. X1 Audit Delay sebesar $0,3005 > 0,05$ dan koefisien sebesar $-0,004869$ menyebabkan tidak adanya pengaruh antar variabel. Dalam situasi nyata Peningkatan Audit Delay menyebabkan keterlambatan laporan keuangan, berkurangnya Audit Fee untuk perikatan selanjutnya akibat dari tingkat profesionalitas Auditor dimata manajemen perusahaan menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1).

2. Audit Tenure tidak berpengaruh negatif terhadap Audit Fee.

Berdasarkan hasil Uji t, didapatkan nilai Prob. X2 Audit Tenure sebesar $0,8091 > 0,05$ dan koefisien sebesar $-0,005706$ menyebabkan tidak adanya pengaruh antar variabel. Dalam situasi nyata KAP akan sangat bergantung pada perusahaan klien, disertai dengan penentuan fee berasal dari anggaran klien, serta hanya terdapat batas bawah fee audit. Mengakibatkan KAP lebih cenderung menerima tawaran klien daripada kehilangan menginginkan kenaikan Audit Fee. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H2).

3. Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. Z Audit Fee sebesar $0,0036 < 0,05$ dan koefisien sebesar $4,299317$ menyebabkan adanya pengaruh antar variabel. Dalam situasi nyata Peningkatan Audit Fee mendorong proses audit yang lebih teliti, mengalokasikan sumber daya yang cukup, dan menghasilkan Kualitas Audit lebih baik serta mengurangi asimetri informasi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H3).

4. Audit Delay tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. X1 Audit Delay sebesar $0,4294 > 0,05$ dan koefisien sebesar $-0,036319$ menyebabkan tidak adanya pengaruh antar variabel. Dalam situasi nyata pada saat auditor memiliki profesionalitas, pemahaman standar audit yang kuat, dan komitmen terhadap kualitas audit tinggi, jika terdapat keterlambatan dalam proses audit, tidak menghentikan mereka untuk tetap bekerja dengan cermat dan menyeluruh guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat (H4).

5. Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil Uji Parsial Regresi Logistik, didapatkan nilai Prob. X2 Audit Tenure sebesar $0,0029 < 0,05$ dan koefisien sebesar $1,070103$ menyebabkan adanya pengaruh antar variabel. Dalam situasi nyata semakin lama auditor bekerja dengan kliennya, kualitas auditnya

cenderung meningkat. Ini disebabkan oleh pengembangan keahlian dan pengalaman auditor yang memungkinkan mereka merancang metode audit yang lebih efektif seiring berjalannya waktu. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima (H5).

6. Audit Fee tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel Audit Delay terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil Uji Sobel, didapatkan nilai Two-Tailed Probability sebesar $0,33794980 > 0,05$ dan nilai Sobel Test Statistic sebesar $-0,95822403$ mengindikasikan variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam situasi nyata Manajemen berusaha mengurangi Audit Fee untuk menunjukkan efisiensi biaya perusahaan, yang hanya berdampak pada peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, masih dalam batas yang diatur OJK, dan tidak memengaruhi Kualitas Audit yang dipengaruhi oleh Audit Fee. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam (H6).

7. Audit Fee tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil Uji Sobel, didapatkan nilai Two-Tailed Probability sebesar $0,80955330 > 0,05$ dan nilai Sobel Test Statistic sebesar $-0,24100234$ mengindikasikan variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Akibat dari terdapat beberapa faktor lain yang lebih berperan dalam

memengaruhi Kualitas Audit, sehingga Audit Fee tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketujuh (H7).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan variabel untuk di uji dalam riset ini tergolong kedalam jumlah yang minim, yaitu hanya terdapat 2 variabel independen, 1 variabel intervening, dan 1 variabel dependen.
2. Penentuan purposive sampling pada penelitian ini kurang spesifik yaitu pada variabel audit tenure dimana terdapat beberapa data audit tenure yang tidak memiliki permasalahan (audit tenure tidak melebihi batas waktu 5 tahun) sehingga data tersebut berbeda dengan sampel perusahaan lain dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan ketidakberpengaruhannya antara variabel independen dengan variabel intervening. Padahal secara teori seharusnya syarat untuk menjadi variabel intervening harus bisa terpengaruhi oleh variabel independen dan memengaruhi variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel intervening pada penelitian ini lebih tepat untuk dijadikan variabel independen.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Memasukkan faktor-faktor yang mungkin sering diabaikan oleh penelitian sebelumnya, dapat menunjukkan bahwa faktor faktor tersebut mungkin saja dapat memiliki dampak pada bidang audit akibat dari perkembangan teori audit yang semakin kompleks.

2. Implikasi Praktis

Dalam memilih saham untuk berinvestasi, investor dapat menerapkan acuan baru dengan melihat informasi Audit Delay, Audit Tenure, dan Audit Fee. Karena berdasarkan beberapa kasus terdahulu disebabkan karena faktor faktor tersebut tidak diperhatikan pada saat memilih saham. Sehingga diharapkan kedepannya investor lebih memperhatikan faktor faktor lain yang mungkin dapat memberikan gambaran kualitas perusahaan.

D. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan riset terkait Kualitas audit sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda selain kedua variabel dependen yang telah diteliti, dan menggunakan variabel intervening yang berbeda karena berdasarkan temuan Nilai Pseudo R Square pada penelitian ini pengaruh antara variabel dependen terhadap indepenen sebesar 78,2% yang berarti sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan tujuan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A. K., & Cahyadi, I. F. (2019). Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Periode 2017-2018. *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(2), 1–30. <https://doi.org/10.21043/Malia.V3i2.8408>
- Adhitya, Y. B. D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017) [Universitas Atma Jaya]. In *E-Journal Universitas Atma Jaya*. <https://e-journal.uajy.ac.id/22447/>
- Agustinus, M. (2020). Kemiripan Kasus Asabri Dan Jiwasraya. In *Kumparan Bisnis* (P. 1). <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/kemiripan-kasus-asabri-dan-jiwasraya-1sdfhwt1och>
- Akbar, S. B. (2022). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee (Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibe* [Universitas Trisakti]. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/5/SKR/2011/00000000000000109840/0#
- Alamsyah, M. H. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9(3), 4. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/download/4635/4419>
- Ali, M. (2019). *DPR Berencana Panggil Akuntan Publik Jiwasraya*. Liputan 6.
- Amelia, R., Surya Abbas, D., Hamdani, & Zulman Hakim, M. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Fee Audit. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1=19. <https://doi.org/10.30640/Jumma45.V1i2.331>
- Amr. (2021). Skandal Penyuapan Pajak Kantor Akuntan KPMG Indonesia Digugat Di AS. In *Hukum Online* (P. 1). <https://www.hukumonline.com/berita/a/font-size1-colorff0000bskandal-penyuapan-pajakfontbr-kantor-akuntan-kpmg-indonesia-digugat-di-as-hol3732>
- Andini, M., Satria, I. D., Yusra, M., & Rais, R. G. P. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Spesialisasi Dan Audit Risk

- TERHADAP Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property 2019 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.29103/Jam.V%Vi%I.11271>
- Apriani Sembiring, P., Sidharta, J., & Sembiring, C. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Fundamental Management Journal*, 6(1), 1–29. <http://repository.uki.ac.id/4941/>
- Arens, Alvin, A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Yusuf, A. A. (2012). *Jasa Audit Assurance*. Salemba Empat.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 1–18.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14898>
- Askikarno Palalangan, C., Baptista Halik, J., & Yessica Halik, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V4i2.878>
- Aulia, B. C. (2022). Analisis Pengaruh Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 1–10. <https://doi.org/10.34308/Eqien.V11i04.1262>
- Ayu, D. F. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018-2022) [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Repository Uin Raden Intan Lampung*. <https://doi.org/10.33061/Jasti.V15i4.3740>
- Azzahra, F. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode 2016-2020) [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Institutional Repository Ums*. <https://eprints.ums.ac.id/100756/>
- Basmandala Napitupulu, R., P. Simanjuntak, T., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., T. M. Sirait, R., & Elly Ria, C. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisa Data Dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (MADENATERA (Ed.); Edisi 1). Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia.

- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- C. Jensen, M., & H. Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Cahyani, P. A., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Jurnal Kharisma*, 4(3), 1–11.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Damayanti, R. (2022). Pengaruh Professional Fee Audit, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3992>
- Darwin, M., Mamondol Reynelda, M., Sormin Alparis, S., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Dwi Mertha Adnyana, M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Adolf Gebang, A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. Sony Tambunan (Ed.)). Cv. Media Sains Indonesia.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics* 3, 3(May), 183–199.
- Dede Sutani, S. K. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur Dan Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*, 1–11.
- Dharmawan. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit Dan Ukuran Kap Terhadap

Reaksi Investor Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). In *STIE Multi Data Palembang*. STIE Multi Data Palembang.

Dirgantara, G. S., & Sudarno. (2015). Hubungan Antara Komite Audit Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Kualitas Auditor Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5(1), 1–10.

Dita Safitri, R., & Nyoman Alit Triani, N. (2021). Factors That Influence Audit Delay In The Trade, Service, And Investment Sector That Listed On Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.9744/Jak.23.1.41-50>

Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157. <https://doi.org/10.35899/Biej.V1i3.67>

Effendi, E., & Dani Ulhaq, R. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit* (Abdul (Ed.); Pertama). Penerbit Adab.

Eksandy, A. (2018). *Accounting And Management Research Methods* (Mohamad Zulman Hakim (Ed.)). FEB UMT.

Erdawati, L., & Febrianto, H. G. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Internet Banking Dan Fee Based Income Sebagai Prediktor. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 98. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi/article/view/12463/2260>

Fadhil Izzani, A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Business And Economic Analysis Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/Beaj.V2i1.35682>

Ghodang, H. (2019). *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik Dalam Penelitian* (F. Ghodang (Ed.); Cetakan Pe). Pt. Penerbit Mitra Grup. <https://books.google.co.id/books?id=B4cheaaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Giovani, M., Sheren, & Tio Pratama, V. (2023). Analisis Kesesuaian Indikator Kualitas Audit Indonesia Dengan Kerangka Kerja Kualitas Audit Dari International Auditing And Assurance Standards Board (IAASB). *SINOMIKA JURNAL*, 1(5), 1–18. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i5.594>

- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Npm Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 88–97. <https://doi.org/10.32528/Psneb.V0i0.5157>
- Herdian, A. F., & Sudaryono, B. (2023). Pengaruh Rotasi Audit , Audit Fee , Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16168>
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 1(1), 416–425. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/772>
- Herwidyawati, Y., Maidani, & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Comprehensive Science*, 1(5), 1–5. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/download/153/157>
- Husna, V. V., Ramadhani, H. A., Sitorus, J. K., Ardiyanti, T. R., Marawali, T. O., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Audit Delay Dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2020. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (NSAFE)*, 2(6), 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2785#>
- IAASB. (2014). *Audit Quality - IAASB's Framework*. Association Of Chartered Certified Accountants. <https://www.accaglobal.com/gb/en/technical-activities/technical-resources-search/2014/march/audit-quality-iaasb-frwk.html>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2018). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. In *Institut Akuntan Publik Indonesia*. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan. In *Modul Ujian Profesi Akuntan Publik Tingkat Dasar* (Pp. 1–109). Dewan Sertifikasi.
- Ilhami, I. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16590>
- Inggil Purtanto, R. (2016). *Pengaruh Tenur Kap, Spesialisasi Industri Kap, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*

2012 - 2014. Universitas Diponegoro Semarang.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. <https://iapi.or.id/ketentuan-fee-audit/>
- Kementerian Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/save/13177>
- Khaddafi, M., Husna, A., & Arliansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.540>
- Khusna, T., Akbarita, R., & Narendra, R. (2021). Perbandingan Principal Axis Factoring Dan Maximum Likelihood Dalam Menentukan Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pembelajaran Nahwu Shorof (Studi Kasus Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Putri). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(4), 785–796. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp785-796>
- Kikhia, H. Y. (2015). *Determinants Of Audit Fees : Evidence From Jordan*. 4(1), 42–53. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n1p42>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Lu, W., & Zhao, X. (2021). Research And Improvement Of Fraud Identification Model Of Chinese A-Share Listed Companies Based On M-Score. *Journal Of Financial Crime*, 28(2), 566–579. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2019-0164>
- Maratade, S. Y., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/10784/10374>
- Marinda, I. G. A. N. D. O. (2022). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kemampuan Internal, Audit Fee Dan Tabk Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)* [Universitas Mahasaraswati Denpasar]. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2708/>
- Maulinda Syarif, R., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Konferensi Riset Nasional*

Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 45–58.
<https://Conference.Upnvj.Ac.Id/Index.Php/Korelasi/Article/View/1078>

Mei Diana, T., Madnasir, & Hilal, S. (2023). Pemodelan Analisis Risiko Pada Saham Syariah: Pendekatan Dengan Daily Earning At Risk (DEAR). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(2), 1–8.

Michelle, & Resdianto Masman, R. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepmimpinan Terhadap Kepuasan Kerja PT Global Digital Republic Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–7.
<https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V4i1.17186>

Muhammad Khafid. (2020). *Analisis Regresi Dengan Variabel Intervening Atau Mediating - Dilengkapi Uji SOBEL* (P.). Channel Youtube Muhammad Khafid.
<https://Www.Youtube.Com/Watch?V=MN1-Mk-Affa%7B%5C&%7Dt=120s>

Muhammad Safitri, R., Zakaria, A., & Noviarini, D. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Rasio Keuangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 10(1), 1–14.
<https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29103/Jak.V10i1.6097>

Muhidin, A. D., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan Di Tangerang). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 1–16.
<https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56910/Gemilang.V3i4.860>

Mulyani Dwi Putri, N. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Agency Conflict: Peran Moderasi Tingkat Hutang* (Issue March). Universitas Islam Indonesia.

Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170.
<https://Doi.Org/10.25105/Jat.V5i2.5229>

Mustipa Arbi, P., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Audit Fee Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 1–13.

Mutmainah, I., & Apriliantika, A. (2023). The Mediating Effect Of Islamic Ethical Identity Disclosure On Financial Performance. *Asian Journal Of Islamic Management (AJIM)*, 5(1), 69–82.
<https://Doi.Org/10.20885/Ajim.Vol5.Iss1.Art5>

- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25829>
- Nagoro, L. B. (2020). Pengaruh Audit Delay, Spesialisasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). In *Eprints Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/65/>
- Nahdiatul Hasanah, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Sari Putri, Maya*, 5(1), 1–11.
- Nopiana, P. D. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Kelembagaan Dalam Persepsi Petani Padi Terhadap Asuransi Pertanian Di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang [Universitas Brawijaya]. In *Universitas Brawijaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/290391056.pdf>
- Noviana, R., & Gani Asalam, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Proceeding Of Management*, 8(5), 1–8. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16496>
- Nurmalitasari, & Purwanto, E. (2022). Prediksi Performa Mahasiswa Menggunakan Model Regresi Logistik. *Jurnal Derivat*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.2639>
- Nursihab, D., & Ichi. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 6(2), 1–16.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. In T. U. B. Press (Ed.), *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Pertama, P. 30). UB Press. <https://books.google.co.id/books?hl=en&dir=%7B%5C&7Did=Xqh8dwaaqbaj%7B%5C&7Doi=Fnd%7B%5C&7Dpg=PA1%7B%5C&7Ddq=Investor+Cenderung+Memilih+Saham+Likuid%7B%5C&7Dots=Bqw5raikkq%7B%5C&7Dsig=Bsttmx7r0->

Uvdpb3wocfrnlz4au%7B%5C&%7Dredir%7B%5C_%7Ddesc=Y

- OJK. (2022). *Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022* (Issue 3). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/227389/Peraturan-Ojk-No-14poj042022-Tahun-2022>
- Parakkassi, I. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia. *Tekstual*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/Tekstual.V16i1.1060>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2015/20TAHUN2015PP.pdf>
- Permata Sari, S., Aris Diyanti, A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure , Audit Rotation , Audit Fee , Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i3.9492>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemedias. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 22. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/25263/16968>
- Pratiwi, N. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Client Size, Auditor Switching, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2019 [Universitas Negeri Medan]. In *Digital Reposiroty Universitas Negeri Medan*. [https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5bcetak Perpusnas%5D Ekonomi Islami Solusi Tantangan Zaman.pdf?sequence=1&isallowed=Y#page=71](https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/25104/%5bcetak%20Perpunas%5D%20Ekonomi%20Islami%20Solusi%20Tantangan%20Zaman.pdf?sequence=1&isallowed=Y#page=71)
- Pratiwi, P. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/Al-Mal.V2i2.9456>
- Purnomo, H. (2018). Ada Apa Dengan Deloitte Dan SNP Finance? Ini Penjelasmnya. In *CNBC Indonesia* (P. 1). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180802101243-17-26563/Ada-Apa-Dengan-Deloitte-Dan-Snp-Finance-Ini-Penjelasmnya>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ekopreneur*, 1(1), 2.

<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>

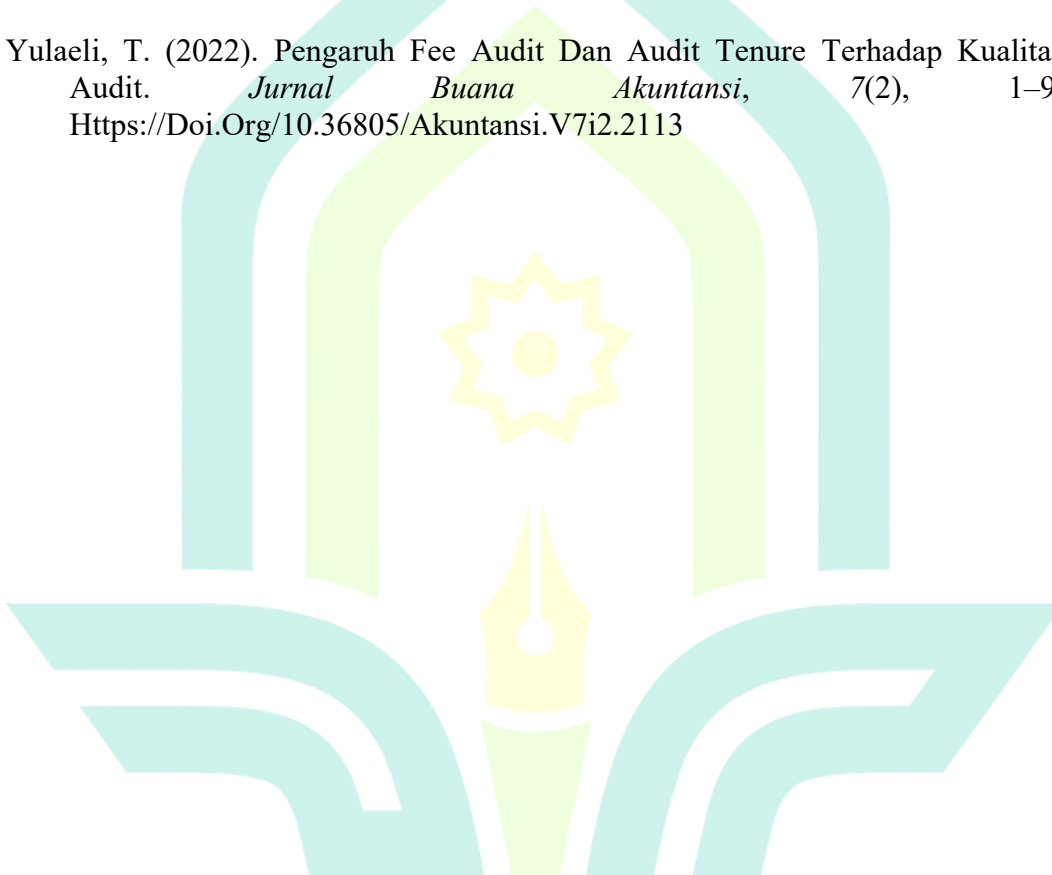
- Puteri Pertiwi, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 1–13.
- Putri Zasa Estaria Sitorus, S. R. H. A. N. S. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 530–544. <https://doi.org/10.24036/Jea.v4i3.551>
- Rakha, A., & Sofia, P. I. (2022). Pengaruh Audit Delay, Auditor Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 1–15. <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5628/pdf>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rosid, A., Bahiroh, E., & Vedrikho, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020). *Jurnal Manajemen Retail Indonesia (JMARI)*, 3(1), 1–12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2489992%7B%5C&%7Dval=21765%7B%5C&%7Dtitle=PENGARUH>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Development* (Rusmini (Ed.)). Pusaka Jambi.
- Sanji, N. P. M. (2023). *Pengaruh Audit Delay Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Politeknik Negeri Bali* [Politeknik Negeri Bali]. <http://repository.pnb.ac.id/8528/#>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.

[https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=6cvtdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PP1&Dq=Mahir+Statistik+Multivariat+Dengan+SPSS.+PT+Elex+Media+Komputindo&Ots=Opumxb5z5w&Sig=Gxvsv1ft6d9qvdp9ej-5r0paq&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS. P](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6cvtdwaaqbaj&oi=fnd&pg=PP1&dq=mahir+statistik+multivariat+dengan+spss.+pt+elex+media+komputindo&ots=Opumxb5z5w&sig=Gxvsv1ft6d9qvdp9ej-5r0paq&redir_esc=y#v=onepage&q=mahir+statistik+multivariat+dengan+spss.+p)

- Saputra, A. J. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam (The Influence Of Tenure Audits , Reputation Of Public Accounting Firms (KAP), And Educational Background On Audit Quali. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V4i2.1814>
- Sari, B. P. (2021). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Fee Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Inde [Universitas Yarsi]. In *Digilib Universitas Yarsi*. <http://digilib.yarsi.ac.id/11063/#>
- Satria, A., Jovanna, Alvin, M., & Sitepu, W. R. B. (2022). Pengaruh Tenur Kap Audit Delay Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(2), 269–279. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/Akmami/article/view/641>
- Sekar Irsa Fajrina, A., & Putri Rohkhatim, J. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.34308/Eqien.V8i2.219>
- Sharon Tehilla, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Dan Rofitabilitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. <http://repository.stei.ac.id/1178/>
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula* (A. Rasyid (Ed.)). PT Dewangga Energi Internasional. www.dewanggapublishing.com
- Sofiana, E., & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal Of Islamic Accounting And Tax*, 1(1), 2. <http://journal.umg.ac.id/index.php/Tiaa/article/view/449>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas ,

- Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th Ed.). CV Alfabeta.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accruals*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>
- Susandaya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Tertiana Siregar, D., & Siregar Sudjiman, L. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 1–15. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/772>
- U.S. Securities And Exchange Commission. (2003). Office Of The Chief Accountant: Application Of The January 2003 Rules On Auditor Independence. In *Securities And Exchange Commission*. <https://www.sec.gov/info/accountants/ocafaquaidind080703%7B%5C%7Dfeedisc>
- Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). *Ragam Penelitian Dengan Spss* (M. Surur (Ed.); Pertama). Tahta Media Group. http://repository.ubharajaya.ac.id/15361/1/ebook/Ragam_Penelitian_Spss.Pdf
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Wareza, M. (2019). Lapkeu Diaudit EY, Joko Mogoginta Bawa Kasus AISA Ke Polda. In *CNBC Indonesia* (P. 1). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190402101623-4-64245/lapkeu-diaudit-ey-joko-mogoginta-bawa-kasus-aisa-ke-polda>

- Widhi Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 62–76.
<https://doi.org/10.31937/Manajemen.V9i2.721>
- Yakubu Haruna, S., Bala, H., & Sani Belo, M. (2022). Audit Tenure, Audit Independence, Audit Committee Independence, Board Independence, And Audit Quality In The Listed Deposit Money Banks In Nigeria: The Moderating Effect Of Institutional Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–36.
<https://doi.org/10.24815/Jdab.V9i1.23618>
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 1–9.
<https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V7i2.2113>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Driasmara Paksi Satriatama
2. Tempat tanggal lahir : Pematang, 23 Agustus 2000
3. Alamat rumah : Jalan Bromo No. 8 RT 01 RW 015, Kel. Mulyoharjo, Kec. Pematang, Kab. Pematang
4. Email : driasmarapaksi01@gmail.com
5. Nomor handphone : 085290201780
6. Nama ayah : Sarjono
7. Pekerjaan ayah : Wiraswasta
8. Nama ibu : Siti Widayanti
9. Pekerjaan ibu : Guru

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 01 Pelutan (2006-2012)
2. SMP : SMPN 02 Pematang (2012-2015)
3. SMA : SMAN 3 Pematang (2015-2018)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM DYCREs, Divisi Sumber Daya Insani, 2021-2022.

Pekalongan, 2 November 2023



Driasmara Paksi Satriatama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTKAAN

Alamat: Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Driasmara Paksi Satriatama
NIM : 4318096
Prodi : Akuntansi Syariah
E-mail : driasmaraaksi01@gmail.com
No. HP : 085290201780

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Pengaruh Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Fee Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 dari tahun 2018-2022)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih media/fotmat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pertanyaan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 20 November 2023



Driasmara Paksi Satriatama

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	X1 (Audit Delay)	X2 (Audit Tenure)	Z (Audit Fee)	Y (Kualitas Audit)
1	ANTAM	ANTM	2018	64	6	21.06685554	1
			2019	104	7	21.2998792	1
			2020	71	8	21.78105613	1
			2021	75	9	21.9573992	1
			2022	83	10	22.56896094	1
2	VALE INDONESIA	INCO	2018	31	5	22.30592354	1
			2019	51	1	22.6928658	1
			2020	56	2	22.144159	1
			2021	55	3	22.29325904	1
			2022	47	4	22.35326066	1
3	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	INDF	2018	78	17	22.18188086	1
			2019	80	18	22.24932214	1
			2020	78	19	22.40966479	1
			2021	88	20	22.22734323	1
			2022	82	21	22.26228129	1
4	KALBE FARMA	KLBF	2018	86	13	22.1095602	1
			2019	87	14	22.15835036	1
			2020	88	15	22.13425281	1
			2021	88	16	22.35250638	1
			2022	87	17	21.33428063	1

5	TELKOM INDONESIA	TLKM	2018	119	7	24.7224752	1
			2019	146	8	24.80249676	1
			2020	119	9	24.9037881	1
			2021	108	10	24.98029598	1
			2022	83	11	24.89919039	1
6	INDOFOOD CBP	ICBP	2018	76	9	22.48112375	1
			2019	78	10	22.49821819	1
			2020	76	11	22.61033549	1
			2021	86	12	22.773536	1
			2022	82	13	22.67345254	1
7	BUKIT ASAM	PTBA	2018	65	3	21.06543609	1
			2019	63	1	21.26849289	1
			2020	67	2	21.80855856	1
			2021	56	3	21.96618381	1
			2022	59	4	21.8618942	1
8	WIJAYA KARYA	WIKA	2018	68	1	20.6189268	0
			2019	72	2	20.64451371	0
			2020	49	3	20.72326584	0
			2021	63	4	20.74795845	0
			2022	82	5	20.77265106	0
9	AKR CORPORINDO	AKRA	2018	73	12	21.03075054	1
			2019	77	13	21.05256958	1
			2020	82	14	21.05256958	1
			2021	80	15	21.05256958	1
			2022	80	16	21.10170227	1
10	BARITO PACIFIC	BRPT	2018	87	11	20.65069514	1
			2019	87	12	20.9856301	1

			2020	85	13	20.81857602	1
			2021	89	14	21.05973807	1
			2022	88	15	21.12873095	1
11	CHAROEN POKPHAND INDONESIA	CPIN	2018	88	8	22.22734323	1
			2019	114	9	22.28141045	1
			2020	148	10	22.28141045	1
			2021	98	11	22.32869573	1
			2022	89	12	22.32869573	1
12	XL AXIATA	EXCL	2018	46	9	23.10281197	1
			2019	38	10	23.12116111	1
			2020	42	11	23.19136537	1
			2021	49	12	23.10281197	1
			2022	48	13	23.19136537	1
13	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	INTP	2018	78	14	22.17027917	1
			2019	78	15	22.24256677	1
			2020	77	1	22.33868582	1
			2021	82	2	22.33868582	1
			2022	86	3	22.33868582	1
14	INDO TAMANGRAYA MEGAH	ITMG	2018	52	11	21.06472562	1
			2019	51	12	21.13808704	1
			2020	53	13	21.13866279	1
			2021	54	14	21.1749782	1
			2022	53	15	21.21796208	1
15	JAPFA COMFEED INDONESIA	JAPFA	2018	64	2	22.38139867	1
			2019	59	3	22.42801393	1
			2020	59	4	22.58338464	1
			2021	60	5	22.55496691	1

			2022	60	6	22.38624452	1
16	MATA HARI DEPARTMENT STORE	LPPF	2018	45	9	21.55617496	1
			2019	45	9	21.44597182	1
			2020	47	11	21.28288162	1
			2021	49	12	21.28288162	1
			2022	48	13	21.41641302	1
17	MITRA KELUARGA KARYA SEHAT	MIKA	2018	81	5	21.39875808	0
			2019	71	1	21.16152077	0
			2020	67	2	21.3110525	0
			2021	84	3	21.45322699	0
			2022	89	1	21.28288162	0
18	PERUSAHAAN GAS NEGARA	PGAS	2018	51	3	22.28624087	1
			2019	78	4	22.715696	1
			2020	98	5	22.91696569	1
			2021	81	6	23.10281197	1
			2022	103	1	22.11281739	1
19	PAKUWON JATI	PWON	2018	84	14	21.82187813	1
			2019	120	15	21.86109884	1
			2020	98	16	21.84168075	1
			2021	90	17	21.93817858	1
			2022	86	18	22.00280983	1
20	PEMBANGUNAN PERUMAHAN	PTPP	2018	51	1	20.21244021	0
			2019	52	2	20.30775039	0
			2020	68	1	20.67197254	0
			2021	61	2	20.72076271	0
			2022	66	3	20.76955287	0
21	SURYA CITRA	SCMA	2018	86	11	19.59933574	1

	MEDIA		2019	100	12	19.59933574	1
			2020	90	13	19.59933574	1
			2021	91	14	19.67344371	1
			2022	89	15	19.92475814	1
22	SUMMARECON AGUNG	SMRA	2018	85	12	22.95112738	1
			2019	86	13	22.61033549	1
			2020	90	14	22.51502531	1
			2021	83	15	22.53155461	1
			2022	79	16	22.62537336	1
23	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL	TPIA	2018	81	9	27.41906475	1
			2019	76	10	26.64350287	1
			2020	51	11	26.62179239	1
			2021	57	12	25.83826115	1
			2022	88	13	21.28459444	1
24	UNILEVER	UNVR	2018	31	4	22.46373201	1
			2019	29	5	22.69734686	1
			2020	34	6	22.61033549	1
			2021	40	7	22.61033549	1
			2022	40	8	22.76448617	1
25	UNITED TRACTORS	UNTR	2018	56	11	23.85876005	1
			2019	52	12	23.94214166	1
			2020	50	13	23.94214166	1
			2021	52	14	23.43131604	1
			2022	54	15	23.61363759	1

Lampiran 2: Analisis Deskriptif

	X1 (Audit Delay)	X2 (Audit Tenure)	Y (Kualitas Audit)	Z (Audit Fee)
Mean	73.06400	9.376000	0.880000	21.99295
Maximum	148.0000	21.00000	1.000000	24.98030
Minimum	29.00000	1.000000	0.000000	19.59934
Std. Dev.	21.86570	5.203386	0.326269	1.083039
Observations	125	125	125	125



Lampiran 3: Uji Stasioneritas

UJI STATIONERITAS LEVEL 0

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1.	Audit Delay (X1)	0,0002	Stasioneritas Level 0
2.	Audit Tenure (X2)	0,0003	Stasioneritas Level 0
3.	Audit Fee (Z)	0,0138	Stasioneritas Level 0
4.	Kualitas Audit (Y)	0,1908	Stasioneritas Level 0

UJI CHOW STATIONERITAS LEVEL 1

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1.	Audit Delay (X1)	0,0000	Stasioneritas Level 1
2.	Audit Tenure (X2)	0,0000	Stasioneritas Level 1
3.	Audit Fee (Z)	0,0000	Stasioneritas Level 1
4.	Kualitas Audit (Y)	0,0000	Stasioneritas Level 1

Lampiran 4: Uji Regresi Data Panel Persamaan 1

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.642535	(24,98)	.0000
Cross-section Chi-square	260.156524	24	.0000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.793617	2	0.6725

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	
		Both	
Breusch-Pagan	176.0027 (0.0000)	2.117615 (0.1456)	178.1203 (0.0000)

UJI T

Dependent Variable: Z_AUDIT_FEE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/26/23 Time: 14:06
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	td. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.54957	.491561	45.87341	0.0000
X1_AUDIT_DELAY	-0.004869	.004732	-1.029070	0.3055
X2_AUDIT_TENURE	-0.005706	.023572	-0.242071	0.8091

UJI R SQUARE

R-squared	0.009134
Adjusted R-squared	0.007110
S.E. of regression	0.535405
F-statistic	0.562313
Prob(F-statistic)	0.571359

Lampiran 5: Uji Regresi Logistik Persamaan 2

UJI HOSMER LEMESHOW

H-L Statistic	0.2309	Prob. Chi-Sq(8)	1.0000
Andrews Statistic	68.1795	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

KOEFISIEN DETERMINASI (PSEUDO R SQUARE)

McFadden R-squared	0.781807
S.D. dependent var	0.326269
Akaike info criterion	0.224121
Schwarz criterion	0.314627
Hannan-Quinn criter.	0.260888
Restr. deviance	91.73125
LR statistic	71.71617
Prob(LR statistic)	0.000000

UJI KETEPATAN MODEL

	Estimated Equation		
	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	11.93	3.07	15.00
E(# of Dep=1)	3.07	106.93	110.00
Total	15.00	110.00	125.00
Correct	11.93	106.93	118.85
% Correct	79.50	97.20	95.08
% Incorrect	20.50	2.80	4.92
Total Gain*	67.50	9.20	16.20
Percent Gain**	76.70	76.70	76.70

UJI PARSIAL

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036

UJI PARSIAL UNTUK PERSAMAAN REGRESI LOGISTIK

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036



Lampiran 6: Analisis Jalur

UJI R SQUARE UNTUK ANALISIS JALUR PERSAMAAN 1

R-squared	0.009134
Adjusted R-squared	-0.007110
S.E. of regression	0.535405
F-statistic	0.562313
Prob(F-statistic)	0.571359

UJI PARSIAL UNTUK ANALISIS JALUR PERSAMAAN 1

Variable	Coefficient	td. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.54957	.491561	45.87341	0.0000
X1_AUDIT_DELAY	-0.004869	.004732	-1.029070	0.3055
X2_AUDIT_TENURE	-0.005706	.023572	-0.242071	0.8091

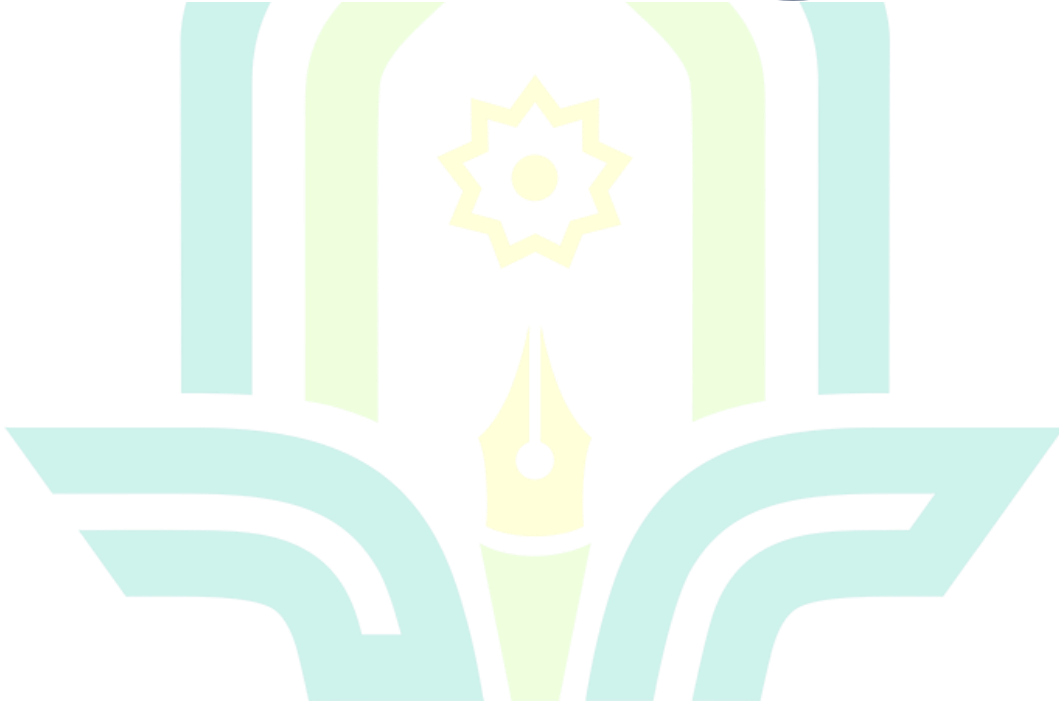
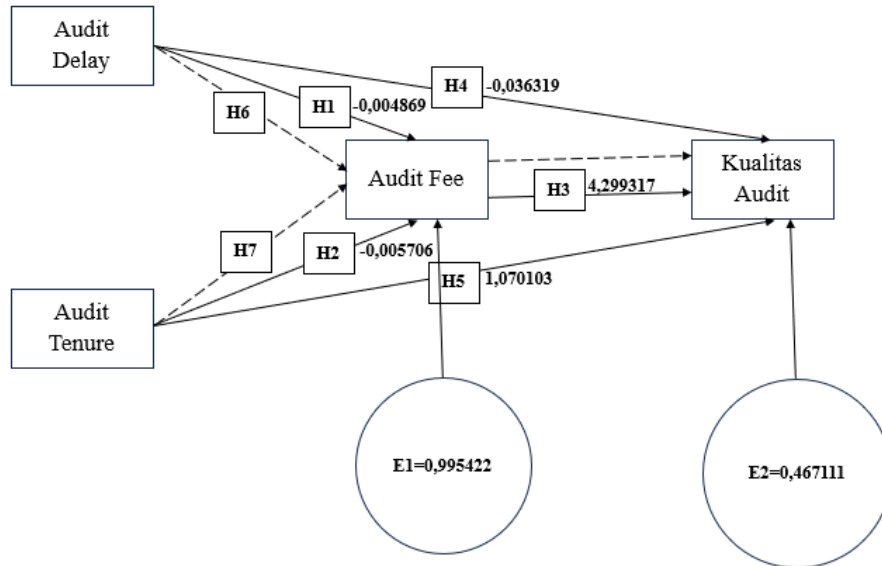
UJI R SQUARE UNTUK ANALISIS JALUR PERSAMAAN 2

McFadden R-squared	0.781807
S.D. dependent var	0.326269
Akaike info criterion	0.224121
Schwarz criterion	0.314627
Hannan-Quinn criter.	0.260888
Restr. Deviance	91.73125
LR statistic	71.71617
Prob(LR statistic)	0.000000

UJI PARSIAL UNTUK ANALISIS JALUR PERSAMAAN 2

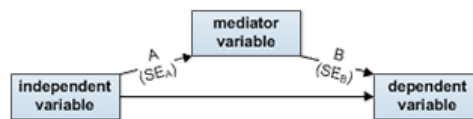
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-92.04710	31.01759	-2.967577	0.0030
X1	-0.036319	0.045961	-0.790204	0.4294
X2	1.070103	0.359644	2.975448	0.0029
Z	4.299317	1.477178	2.910494	0.0036

MODEL ANALISIS JALUR



Lampiran 7: Uji Sobel

**PENGARUH VARIABEL X1 TERHADAP VARIABEL Y
MELALUI VARIABEL Z**



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

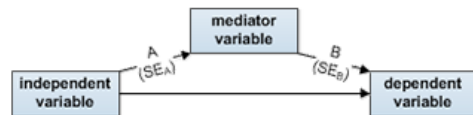
Calculate!

Sobel test statistic: -0.95822403

One-tailed probability: 0.16897490

Two-tailed probability: 0.33794980

**PENGARUH VARIABEL X2 TERHADAP VARIABEL Y
MELALUI VARIABEL Z**



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: -0.24100234

One-tailed probability: 0.40477665

Two-tailed probability: 0.80955330